



**IMPLEMENTASI *QUICK RESPONSE INDONESIAN
STANDARD (QRIS)* DALAM PENGEMBANGAN
FINANCIAL TECHNOLOGY DI BANK
MUAMALAT INDONESIA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**PRATINI AYU ARINGGA
NIM. 18 401 00035**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**IMPLEMENTASI *QUICK RESPONSE* *INDONESIAN*
STANDARD (QRIS) DALAM PENGEMBANGAN
FINANCIAL TECHNOLOGY DI BANK
MUAMALAT INDONESIA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**PRATINI AYU ARINGGA
NIM. 18 401 00035**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**IMPLEMENTASI *QUICK RESPONSE INDONESIAN
STANDARD (QRIS)* DALAM PENGEMBANGAN
FINANCIAL TECHNOLOGY DI BANK
MUAMALAT INDONESIA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**PRATINI AYU ARINGGA
NIM. 18 401 00035**

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

**Sry Lestari, S.H.I., M.E.I.
NIP. 19890505 201903 2 008**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximilc(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Pratini Ayu Aringga**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Januari 2023
KepadaYth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Pratini Ayu Aringga** yang berjudul **“Implementasi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dalam Pengembangan *Financial Technology* di Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818200901015

PEMBIMBING II

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 198905052019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratini Ayu Aringga
NIM : 18 401 00035
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Implementasi *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dalam Pengembangan *Financial Technology* di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



Pratini Ayu Aringga
NIM. 18 401 00035

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PRATINI AYU ARINGGA
NIM : 18 401 00035
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul *Implementasi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Pengembangan Financial Technology di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 05 Januari 2023

yang menyatakan,




PRATINI AYU ARINGGA
NIM. 18401 00035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : PRATINI AYU ARINGGA
NIM : 18 401 00035
Fak/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Implementasi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*
dalam Pengembangan *Financial Technology* di Bank
Muamalat Indonesia Padangsidempuan

Ketua

Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Sekretaris

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Anggota

Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP. 19890505 201903 2 008

Dr. Budi Gautama Siregar, S.P.d., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at/ 13 Januari 2023
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 71,25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Implementasi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dalam Pengembangan *Financial Technology* di Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan**

Nama : **Pratini Ayu Aringga**

NIM : **18 401 00035**

Tgl Yudisium : **28 Januari 2023**

IPK : **3.68**

Predikat : **Pujian**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 27 Februari 2023

Dekan,

Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. f
19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : Pratini Ayu Aringga
NIM : 1840100035
JUDUL : **Implementasi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*
Dalam Pengembangan *Financial Technology* di Bank
Muamalat Indonesia Padangsidempuan**

Implementasi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* di bank muamalat Indonesia Padangsidempuan semakin berkembang dilihat dari pengguna QRIS di Bank Muamalat Indonesian semakin bertambah, dengan adanya QRIS di berbagai *merchant* dan instansi di kota Padangsidempuan dapat memajukan *financial technology*, dimana dengan adanya QRIS di seluruh *merchant* dan instansi di kota padangsidempuan dapat mengikuti tren atau perkembangan zaman pembayaran non tunai digital sehingga berpotensi memperluas penjualan karena memiliki alternatif pembayaran selain kas, namun penerapan QRIS oleh para pembeli di kota sidempuan masih sedikit, dan tujuan masalah ini untuk mengetahui seberapa besar implementasi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dalam mengembangkan *financial technology* di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan

Teori dalam penelitian ini merupakan salah satu cara untuk pelaksanaan QRIS khususnya mempermudah layanan, cepat dan aman bagi para *merchant* dan pelanggan. QRIS diharapkan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat kota Padangsidempuan dalam mengembangkan *financial technology* di era digital saat ini, khususnya bagi masyarakat yang belum mengenal QRIS

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan bentuk deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data primer, yang mana data primer ini terdiri dari hasil wawancara dengan pihak bank dan nasabah yang menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sudah banyak yang menggunakan QRIS sebagai alat transaksi di toko ataupun instansi. Namun tidak semua *merchant* menggunakan QRIS dan masih ada masyarakat yang belum kenal pembayaran menggunakan QRIS sehingga yang mengaplikasikannya masih sedikit.

Kata kunci: *Financial Technology, Pembayaran QR Code*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Implementasi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Pengembangan Financial Technology di Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, serta seluruh civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Sry Lestari, S.H.I. M.E.I., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Nurliansyah, Ibunda Sulasmi, beserta dua Saudari saya yang telah meluangkan waktu untuk mendengar setiap keluhan penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Untuk sahabat terbaik peneliti Susilawati, Eli Syafitri, Mardaliana, sahabat magang serta teman-teman seperjuangan saya kos biru, dan teruntuk kak

Nurghalita yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Terimakasih kepada teman-teman keluarga besar Perbankan Syariah 1 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

PRATINI AYU ARINGGA
NIM. 1840100035

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUSN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR WAWANCARA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	10
D. RumusanMasalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. SistematikaPembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori.....	13
1. <i>Financial Technology</i>	13
2. <i>Quick Response Indonesian Standard</i>	27
3. Teori Implementasi.....	45
B. Penelitian Terdahulu	46
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	54
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	57
1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia.....	57
2. Visi Dan Misi Perusahaan	59
3. Struktur organisasi	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	74

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

- Wawancara 1 : Dengan Bapak Rusdi selaku Branch Recovery
- Wawancara 2 : Dengan Bapak Ruslan selaku Admin ACT
- Wawancara 3 : Dengan Ibu Purnama selaku pedagang Herbal
- Wawancara 4 : Dengan Bapak Ismail selaku pengurus masjid
- Wawancara 5 : Dengan Ibu Winda pemilik GG Studio
- Wawancara 6 : Dengan kak salma pegawai swalayan
- Wawancara 7 : Dengan Ibu Rahma selaku pedagang rumah makan
- Wawancara 8 : Dengan kak Tina selaku pegawai swalayan
- Wawancara 9 : Dengan Ibu Wilda selaku pedagang rumah makan
- Wawancara 10 : Dengan Bapak Abdul Haris selaku pemilik usaha ATK

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Foto ACT
- Lampiran 3 : Foto bersama Ibu Purnma selaku pedagang Herbal
- Lampiran 4 : Foto bersama Bapak Ismail selaku pengurus masjid Nurul Yaqin
- Lampiran 5 : Foto bersama Ibu Winda pemilik GG Studio
- Lampiran 6 : Foto bersama kak salma pegawai swalayan
- Lampiran 7 : Foto bersama Ibu Rahma selaku pedagang rumah makan
- Lampiran 8 : Foto bersama kak Tina selaku pegawai swalayan
- Lampiran 9 : Foto bersama Ibu Wilda selaku pedagang rumah makan
- Lampiran 10 : Foto bersama Abdul Haris selaku pemilik usaha ATK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Quick Response Indonesian Standard (QRIS) merupakan kanal pembayaranyang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) menggunakan *QR Code* untuk menstandarisasi seluruh pembayaran non tunai dengan menggunakan *QR Code*.Peluncur kanal pembayaran ini dimaksudkan untuk mempermudah para pedagang di pasar ketika dalam betrasaksi non tunai, dengan standarisasi *QR Code* maka para pelaku pasar tanpa harus menyediakan banyak *QR Code* dari berbagai penerbit.

Salah satu sistem pembayaran digital yang dominan digunakan oleh UMKM di Indonesia dan para pedagang adalah penggunaan *QR Code* yang dapat digunakan untuk sistem pembayaran berbasis server, seperti *e-wallet*. Bank Indonesia dalam hal ini merupakan pengatur sistem pembayaran di Indonesia. Pada Agustus 2019 Bank Indoncsia (BI) meluncurkan kanal pembayaran yang berbasis *shared deliverychannel* untuk yaitu instrumen pembayaran yang berbasis server.¹

Pembayaran menggunakan *QR Code* di Indonesia menggunakan sistem *closed loop*. Sistem *closed loop* hanya memungkinkan pengguna uang elektronik bertransaksi di *merchant* (penyedia barang/jasa) yang sekaligus

¹ Astri R Banjamahor, *Teknologi Digital Kewirausahaan dan UMKM*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 140

penerbit uang elektronik tersebut. Infrastruktur sistem pembayaran yang bersifat eksklusif ini, menjadi kurang efisien karena keterbatasan interkoneksi dan interoperabilitas. Agar penggunaan *QR Code* di era digital ekonomi bisa optimal, maka dibuatlah standar *QR Code* untuk pembayaran bernama QRIS (*QR Code Indonesian Standard*). QRIS dibuat dengan tujuan memperlancar sistem pembayaran non tunai yang aman, mendorong efisiensi perekonomian, mempercepat inklusi keuangan digital dan memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan QRIS dapat dipakai semua lapisan masyarakat.

Implementasi QRIS bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan QRIS dari sisi pengguna adalah bertambahnya fleksibilitas dalam memilih alternatif sumber dana.

Instrument pembayaran yang dapat digunakan dalam melakukan pembayaran di merchant. Manfaat dari sisi merchant adalah meningkatnya kepraktisan karena hanya diperlukan i-saku *QR Code* pembayaran dengan standar QRIS untuk dapat menerima pembayaran dari berbagai macam sumber dana dan instrumen pembayaran yang berbeda. Dari sisi industri secara keseluruhan, pengembangan QRIS mendukung interkoneksi dan interoperabilitas sehingga dapat meminimalisir fragmentasi dan meningkatkan efisien *QR Code* Pembayaran terdiri atas *QR Code* Pembayaran statis dan *QR Code* Pembayaran dimarmis.

QR Code Pembayaran statis adalah QR yang tidak berubah (umumnyaberbentuk sticker/acrylic) sedangkan *QR Code* Pembayaran dinamis adalahQR yang dapat berubah-ubah dan umumnya dicetak melalui *Electronic Data Capture* (EDC) atau ditunjukkan *merchant* melalui *layer device* elektronik.²

Perkembangan teknologi digital sekarang sudah merambah hampir seluruh aspek kehidupan mulai dari berbelanja, transportasi, keuangan, pariwisata hingga memberikan donasi sertmm a kegiatan ekonomi lainnya dapat diakses secara digital. Perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat masa kini, kehidupan masyarakat yang dekat dengan gadget dan Internet dan didukung dengan fasilitas pelayanan yang berbasis teknologi digital membuat aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi lebih sederhana dengan menggunakan gadget dalam genggam tangan mereka. Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology* (Fintech).

Teknologi Finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi,kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.Layanan Fintech diatur pula dalam Peraturan Otoritas JasaKeuangan Nomor

² Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra dkk, *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*, (Sumatera Utaara: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 65.

77/POK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Layanan pinjam meminjam uang berbasis Teknologi Informasi adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.³ Aktivitas Fintech diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori yakni; 1). Pembayaran, Transfer, Kliring, dan penyelesaian (*Payment, clearing and settlement*); 2). Deposito, Pinjaman, dan Penambahan Modal (*Deposit lending and Capital Raising*); 3). Manajemen Risiko (*Risk Management*); 4). Dukungan Pasar (*Market Support*); 5). Manajemen Investasi (*Investment Management*).

Di zaman arus teknologi informasi yang sangat pesat seperti saat ini, Indonesia sebagai negara yang berkembang selalu mengikuti tren teknologi yang ada. Selain untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang teknologi dengan negara-negara maju, juga untuk bertahan persaingan bisnis dalam skala yang lebih luas dan global.

Menurut hasil Survei Pengguna Internet di Indonesia periode 2019-Kuartal 2020 adalah buktinya. Hasil survei itu menyebutkan, pengguna internet di republik ini naik 89 persen menjadi 73,7 persen dari populasi. Jumlahnya setara 196,7 juta pengguna, ada kenaikan 25,5 juta pengguna. Karena warga

³ Mardhiyatur Rosita Ningsih, *Kelembagaan Industri Keuangan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 57.

yang mengakses internet semakin mudah dan terjangkau. Tapi tak semua hasil survei memberikankan gambaran baik. Faktanya, 97,1 persen responden mengakses internet dari paket data operator seluler. Jadi mayoritas mengakses internet secara *mobile broadband*, bukan *fixed broadband*. Ini juga sejalan dengan hasil survei yang menyebutkan mayoritas tidak berlangganan internet tetap di rumah yang berlangganan hanya 14,5 persen. Hasil tersebut hampir sama persis dengan hasil survey tahun lalu. Artinya belum ada pertumbuhan signifikan dari penetrasi *fixed broadband* di RI ini tantangan sekaligus peluang bagi anggota APJII untuk menggelar lebih banyak jaringan *fixed broadband* di wilayah masing-masing. Tentu dengan dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya. Bila berpadu, semua pasti bisa dilakukan dibandingkan jumlah pengguna di 2018 silam.

Dengan kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggantikan peranan uang tunai (*currency*) yang dikenal masyarakat sebagai alat pembayaran non tunai atau pembayaran digital yang lebih efektif dan efisien menggunakan *Fintech (Financial Technology)*. Hal ini didukung dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan *e-commerce* ataupun perbelanjaan di Indonesia yang menerima transaksi pembayaran dengan menggunakan sistem pembayaran digital yaitu cepat, aman, nyaman, mudah dan efisien dalam bertransaksi merupakan alasan masyarakat Indonesia memiliki respon yang besar terhadap sistem pembayaran digital. Dan sistem pembayaran digital ini telah dikembangkan oleh pihak bank maupun non bank sebagai lembaga penyelenggara sistem pembayaran di Indonesia.

Dengan adanya inovasi teknologi dan model bisnis baru, mendukung terciptanya ekosistem pembayaran non-tunai yang dapat membentuk cashless society. Dari uang elektronik chip based hingga *server based* nyatanya dapat diadopsi dengan baik pemakaiannya oleh masyarakat, tak terkecuali pembayaran menggunakan *QR Code*.

Pada saat ini perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah semakin meningkat, hal ini menyebabkan persaingan untuk merebut pangsa pasar semakin tajam. Bagi Bank Muamalat Indonesia KC Padangsidempuan pelayanan semakin ditingkatkan untuk memuaskan masyarakat agar pertumbuhan semakin kompleks dan perfect di kalangan bank syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia KC Padangsidempuan, untuk memperkenalkan Bank Muamalat Indonesia KC Padangsidempuan di lingkungan masyarakat Padangsidempuan.

Implementasi QRIS di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan dengan beberapa tahap yaitu mengajukan pembukaan rekening, registrasi mobile banking, pengajuan permohonan mencetak barcode, analisis usaha dan barcode dicetak setelah itu dapat digunakan dalam transaksi. Dalam mengimplementasikan QRIS di *merchant* dengan cara buka aplikasi *mobile banking* tekan QRIS, scan barcode, kemudian masukkan jumlah nominal kemudian transaksi berhasil. Untuk mendapatkan QRIS harus dengan syarat memiliki usaha, dengan pengajuan untuk mendapatkan QRIS dengan langsung datang ke bank dengan membawa KTP, Nomor Peserta Wajib Pajak (NPWP), dokumentasi legalitas usaha berupa akte pendirian, Surat Izin Usaha

Perdagangan (SIUP) SK legalitas, atau surat izin operasional (jika *merchant* berbadan usaha).

QRIS Acquiring Muamalat adalah layanan Bank Muamalat yang ditawarkan kepada nasabah yang memiliki usaha yang memenuhi syarat yang telah ditentukan sebagai *merchant* QRIS untuk memperoleh data uang elektronik yang akan diterbitkan oleh pihak Bank Muamalat itu sendiri berupa aplikasi uang elektronik berbasis server. *Mobile banking* atau uang elektronik (misalnya OVO, GoPay, LinkAja, Dana) yang memiliki fitur pembayaran menggunakan QR. Pendaftaran *merchant* QRIS dapat melalui kantor cabang Bank Muamalat terdekat atau dapat melalui *e-form* yang dapat diakses melalui www.bankmuamalat.ci.id/daftarMQRIS. Dokumen ini dibuat untuk memberi arahan bagi calon *merchant* yang melakukan pendaftaran melalui *e-form* dan berisi langkah-langkah cara pengisian *e-form* bagi calon *merchant*.

Bank Muamalat Indonesia KC Padangsidempuan memperkenalkan QRIS di beberapa usaha yang ada di Padangsidempuan dan mengajak untuk menggunakan QRIS dalam bertransaksi, dalam mensosialisasikan QRIS *marketing funding* yang bertugas memperkenalkan QRIS di usaha-usaha yang terletak di Padangsidempuan. Dengan adanya QRIS transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan aman agar terhindar dari uang palsu yang beredar. Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan meluncurkan kanal pembayaran QRIS pada februari 2022.

Harapan Bank Muamalat KC Padangsidempuan tentang QRIS yaitu semakin banyak lagi perusahaan yang menggunakan QRIS dari Bank Muamalat

Indonesia Padangsidempuan untuk lebih memperkenalkan Bank Muamalat Indonesia KC Padangsidempuan di lingkungan Padangsidempuan agar pembayaran lebih mudah dan praktis dengan digital. Bank Muamalat Indonesia KC Padangsidempuan menggunakan digital dalam bertransaksi, dimana jumlah nasabah pengguna Fintech sesuai dengan bertambahnya nasabah di Bank Muamalat Indonesia KC Padangsidempuan.

Pengguna QRIS di Bank Muamalat Indonesia KC Padangsidempuan mencapai sekitar 40 pengguna QRIS, Penggunaan QRIS ini mengalami beberapa kendala pada kalangan UMKM. Kendala tersebut disebabkan oleh penggunaan kanal pembayaran itu dan pedagang yang kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran tersebut. Dalam penggunaan sistem pembayaran menggunakan QRIS, para pedagang UMKM mengalami ketidakpuasan atas adanya biaya *merchant discount rate* (Mdr) sebesar 0,7% yang diberlakukan kepada para pedagang, hal ini akan menyebabkan pendapatan harian pedagang akan berkurang namun pada saat masa Covid-19 ini biaya *merchant discount rate* (Mdr) sebesar 0%.

Para pengguna QRIS nasabah UMKM sangat merasa puas dengan adanya QRIS ini dengan itu transaksi lebih cepat tanpa mengembalikan uang kembalian pelanggan dan aman untuk menghindari uang palsu yang sudah beredar di masyarakat. Kendala pada penggunaan kanal pembayaran ini yaitu hilangnya jaringan internet secara tiba-tiba dan pada kekuatan jaringan internet yang kurang baik di beberapa membuat proses transaksi terhambat di tokohnya.

Pelanggan di toko pengguna QRIS masih hanya beberapa pelanggan saja yang menggunakan QRIS dalam transaksi karena lebih banyak pelanggan yang masih menggunakan transaksi seperti biasanya dengan memberikan uang serta kembalian secara tradisional tidak secara uang digital. QRIS masih sulit diterapkan oleh beberapa pedagang karena kurangnya literasi yang dilakukan pada sistem tersebut, kurangnya pengetahuan tentang proses implementasi pada QRIS serta gaptek (gagal teknologi) terkait adanya sistem pembayaran baru seperti QRIS dilingkungan masyarakat tersebut.

Alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan sudah lumayan banyak *merchant* di kota Padangsidempuan yang menjadikan QRIS sebagai sistem pembayaran di tokonya, dimana pengguna QRIS dari Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan berkisar 40-an nasabah, namun yang menjadi permasalahannya tidak banyak pelanggan di berbagai merchant tersebut menggunakan QRIS dalam bertransaksi padahal dengan menggunakan QRIS dalam sistem pembayaran lebih mudah, cepat dan aman, apalagi pada saat di era modern saat ini yang semakin maju dan berkembang serta semakin luas, dalam dunia bisnis juga sudah masuk kedalam segala aspek yang juga mempengaruhi kemajuan dalam dunia transaksi ekonomi

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, melalui tulisan ini penulis ingin meneliti mengenai “**Implementasi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dalam pengembangan *financial technology* di bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan**”

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian membatasi masalah penelitian ini hanya berfokus pada Implementasi *Quick response Indonesia Standard* (QRIS) dalam pengembangan *financial technology* di bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau operasional suatu aktivitas guna mencapai tujuan atau sasaran.
2. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa QRIS adalah sebuah sistem pembayaran yang menjadi standar pada setiap transaksi dimana untuk semua merchant hanya membutuhkan kode dalam bertransaksi dengan hanya menggunakan kode menjadi lebih praktis, efisien, efektif, dan aman.
3. Fintech adalah teknologi keuangan berbasis internet yang menggeser peran keuangan tradisional seperti yang kita kenal selama ini menjadi uang

⁴ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19

⁵ Ni Putu Myari Artha, *ETPD (Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 10.

digital.⁶Maka dapat disimpulkan bahwa Fintech adalah teknologi berbasis aplikasi yang digunakan dalam proses transaksi keuangan seperti proses pembayaran, transfer, peminjaman uang yang lebih praktis, efisien, efektif, dan aman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) dalam pengembangan *Financial Technology* di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui implementasi *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) dalam pengembangan *Financial Technology* di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis adalah:

1. Bagi penulis, memberi pengetahuan tentang *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dalam pengembangan *financial technology* di bank Muamalat Padangsidempuan

⁶ Marta Widian Sari dan Andry Novrianto, *Kenali..! Bisnis,, di Era Digital "Financial Technology"*, (Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020), hlm. 55.

2. Bagi masyarakat, memberikan informasi dan distribusi yang ingin mengetahui *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* di Padangsidempuan
3. Bagi bank muamalat, dapat memperkenalkan eksistensi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* di masyarakat luas, memberikan pengetahuan dan informasi untuk menggunakan QRIS di Padangsidempuan.
4. Akademik, menunjang wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang bank muamalat dengan gambaran yang nyata dengan QRIS sebagai aplikasi memudahkan dalam pembayaran

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN: Dalam hal ini penulis menggunakan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Dalam bab ini berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Dalam bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis data, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP: Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Financial Technology*

Financial Technology (Fintech) memiliki arti dan pengertian yang luas. Sebuah lembaga riset NDRC (*The National Digital Research Centre*) menyebutkan bahwa Fintech adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam jasa finansial, dimana teknologi adalah kuncinya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Fintech adalah sebuah layanan yang menyediakan produk-produk keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang.⁷

Nasional digital research center di dubliun, Irlandia mendefinisikan financial technology atau fintech sebagai: “*innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan keuangan”. Defenisi tersebut memiliki pengertian yang sangat luas, perusahaan fintech dapat menasar segment perusahaan (B2B) maupun ritel (B2C). fintech Indonesia memiliki banyak jenis, antara lain startup pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*),

⁷ Miswan Ansori, *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, Vol.5 No.1 April 2019, hlm. 35.

remitansi (transfer uang yang dilakukan pekerja asing ke penerima di negara asalnya), riset keuangan.⁸

Peran fintech di nilai menjadi salah satu bagian yang mampu mendongkrak pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Fintech syariah merupakan hasil kombinasi dari inovasi teknologi informasi dengan produk dan layanan keuangan yang mempercepat dan memudahkan proses bisnis dari transaksi, investasi, dan penyaluran dana berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁹

Fintech juga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan usaha kecil di Indonesia. Fintech dapat memberikan kemudahan dan efisiensi dalam hal pengelolaan keuangan berbasis teknologi meliputi digitalisasi laporan keuangan, teknologi pemabayaran maupun pinjaman berbasis online. Fintech juga dapat meningkatkan akses kepada pelanggan baru melalui perluasan pasar terhadap masyarakat yang *unbankable* dengan layanan transaksi keuangan digital yang praktis dan mudah.¹⁰

OJK sesuai kewenangannya yang telah diatur dalam undang-undang no. 21/2011 bahwa OJK telah menyiapkan beberapa aturan dalam mengatur dan mengawasi perkembangan jenis usaha sekktor jasa keuangan yang menggunakan inovasi dari kemajuan teknologi atau yang dikenal dengan

⁸ Jaharuddin dan Radiana Dwewayani, *Pengelola Wakaf Era Sharing Economy dan Financial Technology pada generasi Milenials*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020) hlm. 8.

⁹ Tim Redaksi Majalah Tebuireng, *Fikih Muamalah dalam Financial Technology*, (Jawa Timur: Majalah Tebuiteng, 2021), hlm. 6.

¹⁰ Anam Miftakhul Huda, *Kesiapan Masyarakat Dalam Kehidupan New Normal*, (Jawa Tengah: Lakaisha, 2021), hlm. 95

istilah financial teknologi. OJK telah membentuk tim pengembangan digital ekonomi dan keuangan yang terdiri dari gabungan beberapa satuan kerja di OJK untuk melakukan pengkajian dan mempelajari perkembangan fintech serta menyiapkan peraturan dan strategi dalam pengembangannya.

Perspektif OJK bahwa kehadiran financial teknologi sebagai bentuk otoritas pada jasa industri keuangan yang merupakan peluang dan terus meningkatkan perkembangan sektor jasa keuangan termasuk didalamnya untuk mendorong program inklusi keuangan. Akan tetapi hal ini menjadi tantangan bagi OJK dalam memastikan keandalan, efisiensi dan keamanan terhadap transaksi online tersebut agar tidak merugikan konsumen. OJK memiliki rencana untuk mendukung perkembangan industry financial teknologi, menurut Fitri Hadi, ada beberapa rencana tersebut yakni: peluncuran fintech, menyiapkan *Certificate Authority*, penerbitan *sandbox regulatory* untuk fintech, kajian terhadap pengamanan data dan informasi, kajian *vulnerability assessment* ¹¹

Berdasarkan jenis fintech yang berkembang di Indonesia beberapa lembaga jasa keuangan yang sudah melakukan perkembangan dan inovasi fintech terbagi dalam beberapa sektor, yaitu:

- a. Industri perbankan *digital banking* salah satu usaha sektor industri perbankan untuk mempermudah nasabah melakukan transaksi keuangan.

¹¹ Sri Mulyono, *Lembaga Keuangan dan Fintech*, (Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2022), hlm. 118-119.

- b. Industri pembiayaan dan investasi dalam sektor pasar modal beberapa lembaga jasa keuangan sudah melakukan digitalisasi sehingga investor dapat dengan mudah mendaftar, cek data, rekening, dan untuk proses *Know Your Customer (KYC)* dilakukan dengan media seperti *Video Call*.
- c. Industri asuransi kebutuhan masyarakat akan perlindungan risiko menjadi fokus dari *flatfrom* digital yang bergerak dibidang peransuransian. Beberapa perusahaan asuransi telah menyediakan layanan dari mulai pendaftaran hingga pembelian produk asuransi dilakukan secara online dan tidak perlu mendatangi perusahaan atau agen asuransi.¹²

Teknologi keuangan Fintech yang bergerak pada layanan keuangan diartikan sebagai entitas yang memadukan teknologi dengan fitur jasa keuangan sehingga sering dianggap sebagai *creative disruption* di pasar keuangan yang merubah tatanan yang ada sebelumnya. Fintech menawarkan layanan produk keuangan yang lebih menguntungkan dengan proses yang memudahkan bagi konsumen. Kehadiran Fintech menciptakan sebuah industri keuangan dengan biaya yang lebih murah, kualitas layanan keuangan yang lebih baik serta menciptakan lingkungan keuangan yang lebih beragam namun stabil.

Inovasi teknologi layanan keuangan pada perusahaan Fintech dapat menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru dengan efek

¹² Departemen Perlindungan Konsumen-OJK, *Modul Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: perlindungan Jasa Pada Fintech*, Jakarta 2017 hlm.19.

material terkait pada pasar dan lembaga keuangan dan penyediaan layanan keuangan.

Menurut Fin ada tujuh faktor penggerak utama fintech, yakni:

- a. Transformasi sikap dan kepentingan dari nasabah
- b. Perangkat digital dan seluler
- c. Transformasi yang begitu cepat
- d. Tingkat kepercayaan nasabah pada lembaga keuangan yang menurun
- e. Semakin berkurangnya hambatan untuk menjadi digital disruptor
- f. Memperoleh keuntungan yang menarik
- g. Terdapat beberapa aturan dan kebijakan-kebijakan yang mendukung

Sedangkan menurut Nizar menggolongkan bahwa terdapat dua faktor yang menggerakkan inovasi *financial technology* sebagai berikut:

- a. Kekuatan permintaan (*demand side*)
- b. Kekuatan penawaran (*supply side*)

Dalam beberapa faktor pergerak inovasi fintech yang ditemukan oleh Fin dan Nizar terdapat berbagai faktor antara lain: yang berhubungan dengan manusia, berbagai perangkat pendukung, peluang, serta mengenai kebijakan-kebijakannya. Dari beberapa faktor tersebut ada yang terjadi secara alami dan juga disengaja. Adanya faktor pendukung tersebut, tentunya akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan *financial technology*.¹³

¹³ Tim Dinar, *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 4-5.

Adapun model bisnis yang terdapat pada layanan Fintech terdiri atas 5 model, yaitu antara lain:

a. Digital Payment

Perusahaan fintech digital payment memberikan layanan berupa pembayaran transaksi secara online. Perusahaan menyediakan layanan ini pada umumnya berbentuk dompet virtual yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah transaksi secara *online* antara konsumen dan pemilik usaha atau antar pelaku usaha (B2B).

Dalam mekanismenya, dompet virtual atau biasa disebut *e-wallet* ini akan diisi oleh konsumen (deposit) melalui akun perbankannya dengan nilai nominal yang dikehendaki. Selanjutnya apabila konsumen melakukan transaksi, dompet virtual akan menyesuaikan dengan nominal transaksi. Dalam melakukan deposit, dompet virtual ini dapat diisi melalui beberapa metode pembayaran, yaitu melalui kartu kredit, *mobile banking*, *internet banking*, ATM, kartu debit, *corporate*, *internet banking*, *branchless banking agent*, *online virtual account* dan *electronic invoice presentment and payment (EIPP)*.

Selain itu, layanan *payment gateway* merupakan layanan yang banyak digunakan oleh masyarakat, terutama transaksi *e-commerce*. Dalam praktiknya di Indonesia, biasanya perusahaan fintech digital payment bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk perusahaan telekomunikasi (telco), *convenience store*, *merchant* atau toko, maupun

bank-bank konvensional untuk dapat memberikan pelayanan transaksi online dengan lebih bervariasi.¹⁴

b. *Account Aggregator*

Account Aggregator adalah entitas terdaftar yang memungkinkan pembagian informasi keuangan terstruktur setelah pengambilan atau pengumpulan data keuangan yang berkaitan dengan pelanggan dari penyedia informasi keuangan. Informasi keuangan yang dikumpulkan oleh *Account Aggregator* kemudian dikonsolidasikan, diorganisir dan disajikan kepada pelanggan individu atau penyedia informasi keuangan. Penyelenggara Fintech *Account Aggregator* memberikan beragam jenis layanan pada satu platform. Pengguna yang memiliki banyak akun pada perbankan dapat menggunakan platform fintech ini yang dapat melakukan verifikasi transaksi dengan cepat dan singkat. Sehingga konsumen dapat melakukan dan mengkomondasikan transaksi perbankan mereka dengan satu platform saja.

Cara kerja dari platform *Account Aggregator* adalah konsumen melakukan pendaftaran pada platform melalui akun email, *username* dan password internet banking pada platform *Account Aggregator*. Dengan demikian, konsumen dapat mengakses informasi perbankan mereka melalui platform *Account Aggregator*.¹⁵

b. *Personal Finance*

¹⁴ Yoyo Sudaryo ddk, *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hlm. 100.

¹⁵ Wasiaturrahma dkk, *Fintech dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 46.

Terbatasnya kemampuan masyarakat Indonesia dalam mengelola dan membuat rencana investasi keuangan menimbulkan kebutuhan akan bantuan perencanaan keuangan. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut beberapa perusahaan Fintech di Indonesia mengembangkan jenis layanan Fintech yang dapat personal finance melalui *platform*-nya dapat memberikan bantuan kepada konsumen, di mulai dari proses pembuatan laporan keuangan yang baik hingga pemilihan perencanaan dan pengolahan investasi keuangan yang baik dan bijaksana. Nasabah atau konsumen yang memiliki dana dan kekayaan yang besar akan mendapatkan nasehat mengenai bagaimana cara berinvestasi atas dana tersebut. Bank penyedia jasa pengelola keuangan juga akan menyediakan petugas khusus yang membantu dan mengarahkan pemilihan investasi sesuai profil nasabah sebagai investor dan bagaimana tujuan keuangan dari nasabah tersebut. Layanan ini ditujukan bagi perorangan dan perusahaan. Penasihat keuangan tersebut menggunakan algoritme untuk menyarankan pembauran aset dalam berinvestasi berdasarkan preferensi dan karakteristik investasi pelanggan.

Mekanisme yang digunakan adalah mulai dari pemberitahuan informasi keuangan konsumen melalui platform perusahaan Fintech. Selanjutnya perusahaan Fintech akan mengolah dan menilai informasi tersebut dan memberikan saran sebagai luaran perkembangannya di Indonesia, perusahaan perusahaan fintech dalam bidang ini belum

mencapai tingkatan sebagaimana Fintech *Robo-Adviser* seperti yang ada di negara-negara maju dari layanan perusahaan tersebut.¹⁶

d. *Financing dan Investment*

Perusahaan *Fintech Financing and Investment* adalah perusahaan yang memberikan layanan *Peer to peer lending (P2P)* dan *Crowdfunding*. Pada umumnya perusahaan fintech bisa menjadi *peer to peer lending* sendiri atau *crowdfunding* sendiri atau gabungan dari keduanya. *Peer to peer lending (P2P)* adalah sebuah platform atau sistem dimana pemberi pinjaman (kreditur) dan peminjam (debitur) dipertemukan secara online dalam sistem tersebut. Tentu saja ada perjanjian tertulis antara kedua belah pihak bahwa peminjam (debitur) mempunyai kewajiban kepada pemberi pinjaman (kreditur). Pada bisnis ini *P2P Lending* menjalankan bisnisnya menggunakan fasilitas internet sepenuhnya, sehingga pemberi pinjaman mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena biaya operasional lebih murah dibandingkan dengan perusahaan perbankan.

Sedangkan *Crowdfunding* atau bisa disebut dana sukarela adalah sistem yang melibatkan tiga pihak yaitu pemberi dana, penyedia platform, dan pemilik proyek dimana pemilik proyek akan mendapatkan sejumlah dana dalam bentuk donasi. *Crowdfunding* dilakukan atas dasar kepercayaan dengan inovasi, ide, serta model bisnis startup.

¹⁶Astri Rumondang dkk, *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 14-15.

Crowdfunding adalah startup yang menyediakan platform penggalangan dana untuk disalurkan kembali kepada orang-orang yang membutuhkan seperti korban bencana alam, korban perang mendanai pembuatan karya-karya kreatif dan inovatif. Model bisnis *crowdfunding* memanfaatkan jaringan konsumen dalam mengendalikan penciptaan produk, media, dan ide baru maupun pengumpulan dana untuk amal atau modal ventura.

Dalam bisnis *crowdfunding* biasanya melibatkan tiga pihak, yaitu pihak pemrakarsa proyek atau wirausahawan yang membutuhkan dana, pihak kontributor yang mungkin tertarik untuk mendukung pelaksanaan atau proyek, dan pihak organisasi moderat yang memfasilitasi keterlibatan antara para kontributor dan pemrakarsa

Berbeda dengan *Crowdfunding*, model bisnis sistem *P2P lending* dalam menjalankan bisnisnya sepenuhnya menggunakan fasilitas internet sehingga perusahaan penyedia jasa *P2P Lending* dapat menjalankan usahanya dengan biaya operasional yang lebih murah dibandingkan dengan bank tradisional atau perusahaan perbankan biasa.¹⁷

e. Information and Feeder Site

Perusahaan Fintech jenis ini memberikan layanan mengenai informasi yang dibutuhkan oleh para calon konsumen yang ingin menggunakan suatu produk dan layanan sektor jasa keuangan. Informasi

¹⁷Nur Anisah dan Hizkia Franzias Crisnata, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara, Vol. 4 No. 1, tahun 2021.

yang diberikan dapat berupa informasi seperti kartu kredit, tingkat suku bunga, reksa dana, premi asuransi, dan sebagainya. Informasi mengenai hal-hal tersebut didapatkan dari informasi yang disediakan oleh PUJK di bidang perbankan, pasar modal, asuransi, lembaga pembiayaan, dan sebagainya. Pada umumnya, perusahaan Fintech jenis ini tidak hanya memberikan informasi mengenai perihal yang disebutkan di atas, namun juga memberikan layanan untuk melakukan komparasi yang disesuaikan dengan kebutuhan calon konsumen. Sistem dari perusahaan Fintech ini dapat memfilter maupun menyajikan informasi yang diinginkan oleh calon konsumen.

Dalam perkembangannya, perusahaan Fintech Information and Feeder Site ini tidak hanya memberikan layanan perbandingan informasi produk atau jasa sektor jasa keuangan saja. Perusahaan-perusahaan ini juga memberikan layanan pendaftaran hingga pembelian produk dan/atau layanan sektor keuangan, seperti pembelian premi asuransi.

Pelanggan tidak perlu mendatangi perusahaan atau agen asuransi. Fitur lainnya yang disediakan oleh jenis jasa asuransi menggunakan teknologi ini adalah pengajuan klaim secara daring, juga penyediaan informasi terkait produk asuransi yang dimiliki oleh pemegang polis. Hal ini bisa dilakukan karena adanya inovasi dan pengembangan digital dalam industri asuransi.

Mekanismenya penggunaan jenis fintech ini calon konsumen sebelumnya harus melakukan pencarian informasi melalui platform

Fintech sesuai dengan kebutuhannya. Setelah itu, platform akan menyajikan beberapa opsi mengenai produk dan jasa keuangan tersebut. Selanjutnya konsumen akan diberikan kewenangan untuk memilih melakukan transaksi atas produk atau layanan yang dipilih melalui berbagai cara seperti melalui kartu kredit, transfer via atm, maupun m-banking atau e-banking.¹⁸

Kolaborasi Financial Teknologi dengan perbankan syariah memberikan kemudahan bagi kebutuhan manusia dalam melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran, jual beli, peminjaman dan transaksi lainnya melalui teknologi. Segala bentuk kegiatan manusia yang bertujuan untuk memudahkan manusia lainnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah sesuai dengan firman Allah Al Baqarah 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِيُثْخِلُوا الْعِدَّةَ وَلِيُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menegaskan peraturannya itu adalah untuk memudahkan manusia sehingga Allah memerintahkan manusia untuk mengagungkan Allah atas petunjuknya ini supaya orang-orang bersyukur bagi hambanya.¹⁹

Kelebihan dan Kekurangan *Financial Technology* (FinTech)

¹⁸Rinitami Njatrijani, *Perkembangan Regulasi dan Pengawasan Financial Technology di Indonesia*, Diponegoro Private Law Review, Vol. 4 No. 1, tahun 2019.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al hanan, 2019)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, kelebihan dari Fintech adalah:

- a. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
- b. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sedangkan kekurangan dari Fintech adalah:

- a. Fintech merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
- b. Ada sebagian perusahaan Fintech belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.²⁰

Tantangan *Financial Technology* (FinTech) Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Adapun tantangan pada Fintech adalah:

- a. Peraturan dalam Mendukung Pengembangan fintech. Adopsi peraturan terkait tanda tangan (*digital signature*) dan penggunaan dokumen secara digital sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh industri FinTech.

²⁰ Miswan Ansori, *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, Vol.5 No.1 April 2019. hlm. 37

- b. Koordinasi antar Lembaga dan Kementerian Terkait Untuk mengoptimalkan potensi fintech dengan lingkungan bisnis (*business environment*) yang kompleks, maka perlu juga dukungan dari berbagai kementerian dan lembaga terkait.

Manfaat fintech dalam perbankan Teknologi finansial yang di implemetasikan dalam lembaga perbankan di Indonesia memiliki analisis kekuatan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Kemudahan dalam memanfaatkan akses analisis data layanan perbankan dalam ukuran besar dan kemudahan untuk melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja.
- b. Kemampuan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang tidak terlayani oleh kantor cabang lembaga perbankan, khususnya, di daerah 3T.
- c. Lebih hemat biaya operasional dan biaya pemasaran karena lembaga perbankan cukup berkolaborasi dengan penyedia jasa teknologi finansial dalam menawarkan produk perbankan kepada masyarakat.
- d. Varian produk lembaga perbankan lebih banyak dikenal luas oleh masyarakat, termasuk aplikasi layanan 24 jam, seperti *Mobile Banking*, *Internet Banking*, *Sms Banking*, dan *Call Banking*.
- e. Meskipun layanan perbankan ini belum banyak dimaksimalkan penggunaannya, namun ketika lembaga perbankan berkolaborasi dengan penyedia layanan jasa teknologi finansial, maka masyarakat akan

semakin mudah mengakses produk layanan perbankan yang dimaksud.²¹

2. *Quick Response Indonesian Standard*

QR Code ditemukan sejak tahun 1994 oleh Denso Wave, singkatan *Quick Response Code*, merupakan barcode dua dimensi yang memiliki kapasitas simpan lebih besar dari pada UPC standar. Biasanya digunakan di industri yang menggunakan kemasan produk, periklanan, atau pertokoan alat pembaca *QR Code* bisa dipasang di *smartphone*, memungkinkan user memindai *QR code* dan melihat data yang disimpan. Bisa berupa informasi tentang produk, atau langsung membuka alamat *website*.²²

QRIS dikembangkan untuk mempercepat, memudahkan dan menjaga proses transaksi. Semua penyelenggara jasa sistem pembayaran yang akan menggunakan *QR Code* pembayaran wajib menerapkan QRIS. Saat ini, berbagai supermarket, warung, toko, mini market dan berbagai jenis usaha menerapkan QRIS untuk transaksi *cashless* baik bank maupun nonbank. QRIS tetap dapat digunakan meskipun penyedia QRIS berada di merchant yang berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat. Merchant hanya perlu membuka rekening atau akun pada salah satu penyelenggara QRIS yang sudah memiliki izin dari BI, dan selanjutnya,

²¹Imanuel Aditya Wulanata Chrismastianto, "Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20 no. 1, April 2017, hlm.140.

²² Tim EWS, *Kamus Computer Lengkap*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015), hlm. 175.

merchant sudah dapat menerima pembayaran menggunakan QR dari aplikasi manapun penyelenggaranya.²³

QRIS (*QR Code Indonesia Standard*) adalah standar *QR Code* pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Bank Indonesia mengusung tema semangat unggul, yakni universal, gampang, untung, dan langsung. Dengan adanya QRIS ini diharapkan transaksi pembayaran lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

Makna QRIS menurut BI adalah:

- a. Universal, yaitu inklusif, untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di domestik dan luar negeri.
- b. Gampang, yakni masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu gengaman ponsel.
- c. Untung, yaitu transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
- d. Langsung, yaitu transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

Jadi tujuan adanya QRIS ini tak lain agar pembayaran digital jadi

²³ Astri Dwi Andriani dkk, *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*, (Bandung: Tohar Media, 2022), hlm. 41.

lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu, maksudnya adalah satu sistem untuk semua model pembayaran. Maka QRIS bisa digunakan di semua marchant yang kerja sama dengan PJSP seperti OVO, LinkAja, Gopay, DANA, Bukalapak, dan lainnya.

Berdasarkan referensi dari BI, metode QRIS terdiri dari 2 media tampilan (*display*) yang ada di marchant, dimana menampilkan kode QR yang kemudian di-scan menggunakan ponsel konsumen, yaitu:

a. Statis

- 1). *QR Code* ditampilkan melalui stiker atau hasil cetak lain.
- 2). *QR Code* yang sama digunakan untuk setiap transaksi pembayaran.
- 3). *QR Code* belum mengandung nominal pembayaran yang harus dibayar, sehingga memerlukan input jumlah nominal.

b. Dinamis

- 1). *QR Code* ditampilkan melalui setruk yang dicetak mesin EDC/ tampil pada monitor
- 2). *QR Code* yang berbeda dicetak untuk setiap transaksi pembayaran
- 3). *QR Code* telah mengandung nominal pembayaran yang akna dibayar.²⁴

Penyelenggara Teknologi Finansial dikategorikan ke dalam:

- a. Sistem pembayaran;
- b. Pendukung pasar;
- c. Manajemen investasi dan manajemen risiko;

²⁴ Ana Sriekaningsih, *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2020), hlm 4-6.

- d. Pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal; dan
- e. Jasa finansial lainnya,

Teknologi Finansial sebagaimana dimaksud pada ayat 1 memiliki kriteria:

- a. Bersifat inovatif;
- b. Dapat berdampak pada produklayanan, teknologi, dan/atau model bisnis finansial yang telah eksis;
- c. Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat;
- d. Dapat digunakan secara luas; dan
- e. Kriteria lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.²⁵

Sebagai ilustrasi cara kerja QRIS, seperti ini:

Misalnya si A punya alat pembayaran OVO, lalu si B punya *LinkAja*, dan si C punya *Gopay* dan lainnya, mereka semua bisa melakukan transaksi pembayaran cukup scan QRIS di setiap *merchant* yang melayani pembayaran non tunai. Artinya jika si A punya alat pembayaran OVO dan si B punya *LinkAja*, mereka tidak harus scan kode QR khusus punya OVO atau *LinkAja*. Namun, sesuai dengan slogannya, apa pun aplikasinya, scan cukup di satu tempat yaitu QRIS.

Masa transisi yang diberikan kepada para penyedia layanan pembayaran nontunai untuk pengguna QRIS ini *deadline* hingga akhir tahun 2019 dan diharapkan semua penyedia layanan pembayaran nontunai (PJSP)

²⁵ Wahyuddin, *Financial Technology: Sistem Keuangan Digital*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 135

di Indonesia telah mengadopsi QRIS, berlaku aktif 1 Januari 2020. Dengan begitu, sistem pembayaran digital akan lebih lancar dan aman karena diawasi satu pintu.

Terdapat 19 aplikasi dompet digital di Indonesia yang terdaftar menggunakan metode pembayaran QR (*Quick Response*) pay atau QRC (*Quick Response Code*). Kode QR adalah suatu jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang dikembangkan oleh Denso Wave, sebuah divisi Denso Corporation, yakni sebuah perusahaan Jepang dan dipublikasikan pada tahun 1994. QR merupakan singkatan dari *quick response* atau respons cepat, yang sesuai dengan tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mudah membaca kode kalimat/data yang terkandung di dalamnya.

Transaksi dengan QRC dapat dilakukan melalui smartphone yang memiliki jaringan internet tanpa perlu kartu tambahan sehingga lebih praktis. Beragamnya metode pembayaran QR yang disediakan oleh *e-wallet* membuat suatu merchant harus menyediakan lebih dari satu kode QR karena untuk memfasilitasi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu sejak Agustus 2019, Bank Indonesia mengeluarkan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*). *Quick Response Code Indonesian Standard* atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan *QR Code*. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran

yang akan menggunakan *QR Code* pembayaran wajib menerapkan QRIS. Jika menggunakan QRIS, maka seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan diseluruh toko, pedagang Warung parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di *merchant* berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

Dengan demikian, QRIS dapat memudahkan penjual maupun pembeli karena transaksi menjadi lebih efisien dengan satu kode QR Bank Indonesia juga mengeluarkan beberapa kebijakan untuk meningkatkan berbagai instrumen kebijakan sistem pembayaran dalam rangka mendukung perluasan penggunaan transaksi pembayaran secara nontunai sebagai mitigasi dampak Covid-19 adalah Pemberlakuan *Merchant Discount Rate (MDR) QR Code Indonesian Standard (QRIS)* sebesar nol persen untuk kategori usaha mikro, Adanya pemberlakuan tersebut membuat pedagang dengan kategori usaha mikro tidak dikenakan biaya transaksi dalam pemrosesan QRIS oleh PJSP. Selain itu, dengan menggunakan QRIS maka seluruh pedagang (*merchant*) juga mendapat banyak manfaat, seperti memperluas pangsa pasar secara tidak langsung karena tersedianya alternatif metode pembayaran non tunai, berpotensi meningkatkan keuntungan merchant, mengurangi kesulitan untuk menyediakan uang kecil untuk kembalian sekaligus menghilangkan Potensi kerugian akibat penerimaan pembayaran menggunakan uang palsu, hasil penjualan tercatat otomatis dan uangnya langsung tersimpan di bank serta dapat dimonitor setiap saat melalui aplikasi, tercatatnya transaksi

penjualan dapat membuka peluang bagi pedagang untuk mengajukan dan mendapat modal kerja dari bank, serta memudahkan pedagang membayar tagihan, retribusi, pembelian barang stok secara nontunai tanpa meninggalkan toko.²⁶

Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* Untuk Pembayaran Standar Nasional *Quick Respon Code* Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang umumnya disingkat QRIS adalah Standar *QR Code* Pembayaran yang diciptakan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi pembayaran di Indonesia. Implementasi QRIS bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan QRIS dari sisi pengguna adalah bertambahnya fleksibilitas dalam memilih alternatif sumber dana dan atau instrumen pembayaran yang dapat digunakan dalam melakukan pembayaran di *merchant*. Manfaat dari sisi *merchant* adalah meningkatnya kepraktisan karena hanya diperlukan 1 (satu) *QR Code* pembayaran dengan standar QRIS untuk dapat menerima pembayaran di berbagai macam Sumber dana dan atau instrumen pembayaran yang berbeda. Dan sistem industri secara keseluruhan, pengembangan QRIS mendukung interkoneksi dan

²⁶ Wahyudi dan Hendra Kusuma, *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19* (Malang: UMM Press, 2020), hal. 185-188.

interoperabilitas sehingga dapat meminimalisir fragmentasi dan meningkatkan efisiensi.

QR Code Pembayaran terdiri atas *QR Code* Pembayaran statis dan *QR Code* Pembayaran dinamis. *QR Code* Pembayaran statis adalah QR yang tidak berubah (umumnya berbentuk *sticker/acrylic*) sedangkan *QR Code* Pembayaran dinamis adalah QR yang dapat berubah-ubah dan umumnya dicetak melalui EDC atau ditunjukkan *merchant* melalui *layer device* elektronik. Sesuai dengan perkembangannya, saat ini terdapat dua metode QR pembayaran yaitu

a. *Merchant Presented Mode* (MPM)

QR Code ditunjukkan oleh *merchant* sehingga konsumen hanya perlu melakukan scan QR. QR metode ini dapat bersifat statis atau dinamis.

b. *Customer Presented Mode* (CPM)

QR Code ditunjukkan oleh konsumen sementara *merchant* akan memindai QR, Pada model ini, *QR Code* hanya berbentuk dinamis karena *QR Code* ini di-generate oleh user setiap akan melakukan transaksi.

Empat pihak dalam pemrosesan transaksi QRIS terdiri atas :

- a. Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran
- b. Lembaga *Switching*
- c. *Merchant Aggregator*
- d. *Pengelola NMR (National Merchant Repository)*

QRIS dilakukan untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *served based*, dompet elektronik, atau *mobile banking*. Implementasi QRIS sebagai standar nasional efektif berlaku efektif mulai 1 Januari 2020. Pihak-pihak yang telah menggunakan *QR Code* Pembayaran sebelum ketentuan QRIS berlaku, wajib menyesuaikan *QR Code* Pembayaran yang digunakannya sesuai dengan QRIS paling lambat 31 Desember.²⁷

Penggunaan fintech dalam hal transaksi oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini. Salah satu contoh pembayaran digital yang dapat diterapkan oleh UMKM adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* atau disingkat QRIS. Agar proses transaksi dapat berlangsung lebih cepat, mudah, dan aman, Bank Indonesia meluncurkan QRIS yang metode pembayarannya menggunakan *QR Code*. Bank Indonesia telah memberi izin QRIS untuk beroperasi sebagai salah satu penyelenggara *Fintech Payment*.²⁸

Menurut standar yang diberikan oleh Denso Wave Incorporated, yang merupakan nenek moyang industri barcode, disana ada lima jenis utama *QR Codes*, yaitu: *QR Code* (model 1 dan model 2), kode QR Mikro, kode IQR, SQRC dan bingkai QR. Sebagai berikut:

a. *QR Code* model 1 dan model 2

QR Code model 1 adalah *QR Code* asli dan model 2 adalah versi perbaikan dari *QR Code* yang sama

²⁷ Nih Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra dkk, *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 65-66.

²⁸ Tiolina Evi, *New Normal Newlife*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 71.

1). *QR Code* model 1

Model 1 adalah *QR Code* asli, dapat menampung 1.167 angka dengan versi maksimal 14 (73 x 73 modul)



2). *QR Code* model 2

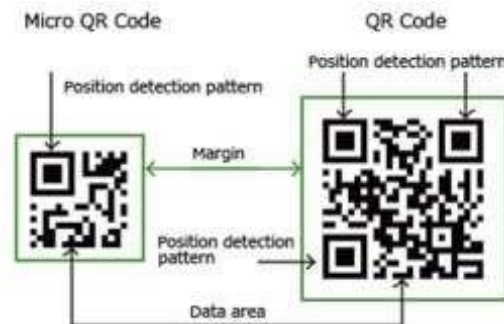
Model 2 adalah penyempurnaan dari model 1 dengan versi terbesar 40 (177 x 177 modul), yang mampu menyimpan sampai 7.089 angka.



b. *Micro QR Code*

Versi terbesar dari kode ini adalah M4 (17 x 17 modul) yang dapat menyimpan hingga 35 angka. Fitur utama dari *Micro QR Code* adalah hanya memiliki satu pola deteksi posisi, dibandingkan dengan regular *QR Code* yang memerlukan sejumlah tempat karena pola deteksi posisi yang terletak di tiga sudut simbol. *QR Code* biasa membutuhkan setidaknya empat modul yang lebar di sekitar simbol, sedangkan *Micro QR Code* hanya

membutuhkan cukup dua model margin. Konfigurasi *Micro QR Code* memungkinkan pencetakan di tempat lebih kecil dari *QR Code*.



c. iQR Code

kode iQR adalah barcode 2D tipe-matriks . ini relatif lebih kecil dalam ukuran dibandingkan dengan *QR Code* Srandar tetapi itu dapat menyimpan lebih banyak data, yang dapat berkisar hingga 40.000 karakter. IQR Kode dengan ukuran yang sama dengan *QR Code* standar dapat menampung 80 persen lebih banyak informan. Jika jumlah data yang sama disimpan kedalam kode iQR seperti sebelumnya dikodekan kedalam kode QR standar, ukuran kode iQR bisa 30 persen lebih kecil dari ukuran *QR Code* standar. Apa yang membuat iQR Code yang berbeda dari kode standar lainnya adalah kode itu “dapat dicetak sebagai kode persegi panjang, kode turn-over, kode investasi hitam putih atau titik kode pola (penandaan bagian langsung) juga memungkinkan berbagai aplikasi diberbagai bidang.

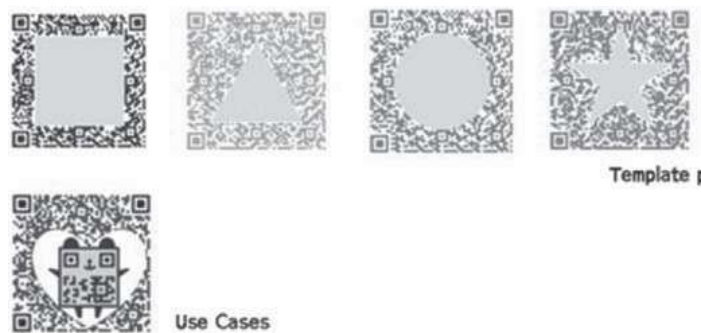
d. SQRC



Yang membedakan SQRC dari *QR Code* standar adalah bacaan fungsi pembatasan. Itu dapat menyimpan pribadi terbatas atau terenkripsi informasi, yang membuatnya dapat diakses oleh aplikasi *QR Code* yang disetujui hanya pembaca. Namun, simbolnya tidak berbeda dari QR Standar kode

e. Bingkai QR

Bingkai QR adalah *QR Code* dengan canvas area, yang berarti menyediakan bagi para penggunanya desain yang lebih fleksibel dan pola, memungkinkan untuk tampil dalam bentuk dan warna yang lebih menarik di latar belakang atau latar depan. Dalam frame *QR Code* tata letak diatur dalam sedemikian rupa sehingga tidak kehilangan data: ia mengelola data sedemikian rupa bahwa itu dapat mewakili set grafis atau huruf tertentu dan juga bisa mengelola untuk memegang gambar di tengah atau dilator belakang.²⁹



Awalnya *QR Code* digunakan untuk pelacakan kendaraan bagian manufaktur, namun kini *QR Code* digunakan dalam konteks yang lebih luas termasuk aplikasi komersial dan kemudahan pelacakan aplikasi berorientasi

²⁹ Alfianti *Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya* (skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam, tahun 2020) Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

yang diteruntukan untuk pengguna telepon selular maupun PCDI Jepang penggunaan *QR Code* sangat populer, hampir semua jenis persen di Jepang bisa membaca *QR Code* sebab sebagian besar pengusaha disana telah memilih *QR Code* sebagai alat tambahan dalam program promosi produknya baik yang bergerak dalam perdagangan maupun dalam bidang jasa Pada umumnya *QR Code* digunakan untuk menanamkan informasi alamat situs suatu perusahaan di Indonesia salah satu yang mengenaikan *QR Code* pertama kali adalah harian Kompas. Dengan adanya *QR Code* pada koran harian Indonesia ini pembaca mampu mengakses berita melalui ponselnya. Sistem barcode yang paling sering digunakan saat ini adalah *QR Code* PDF 47 dan Data Matrix

QR Code memiliki kelebihan dibandingkan dengan PDF 147 dan maka dari segi implementasi untuk promosi dengan perusahaan PDF 147 Selalu Barcode *QR Code* banyak di support untuk penggunaan android yang berkembang saat ini.³⁰

Dengan adanya *QRIS*, penyedia barang dan jasa tidak perlu memiliki *QR Code* yang berbeda-beda dari berbagai aplikasi pembayaran. Saat ini, *QRIS* baru mengatur spesifikasi untuk *QR Code Merchant Presented mode* dan interkoneksinya. Dengan metode ini penyedia jasa (*merchant*) hanya perlu menampilkan *QR Code* yang kemudian di scan menggunakan ponsel konsumen. Sistem *QR Code* menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM) dan didukung spesifikasi interkoneksi antar penyelenggara. Atinya

³⁰ Yudho yudhanto dan abdul aziz, *pengantar teknologi internet of things (IOT)*, (jawa tengah: UNS press, 2019) hlm. 54-55.

untuk bertransaksi, pengguna hanya cukup scan *QR* yang tersedia di *merchant-merchant* yang bekerjasama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Ada beberapa contoh aplikasi di Indonesia yang terhubung, diantaranya:

a. *LinkAja*

LinkAja adalah sebuah layanan uang elektronik yang berbasis aplikasi untuk melakukan berbagai transaksi digital dengan mudah dan praktis. Layanan yang satu ini dapat kamu gunakan sebagaimana layaknya layanan keuangan berbasis digital lainnya, yang membuat berbagai transaksi keuangan bisa dilakukan dengan mudah dan cepat.

b. *OVO (PT Visionet Internasional)*

OVO adalah sebuah aplikasi smart yang memberikan Anda layanan pembayaran dan transaksi secara online (*OVO Cash*). Secara umum, *OVO Cash* dapat digunakan untuk berbagai macam pembayaran yang telah bekerja sama dengan *OVO* menjadi lebih cepat.

c. *GO PAY*

GoPay adalah layanan e-money yang terdapat dalam aplikasi Gojek Indonesia. *GoPay* dapat digunakan untuk pembayaran semua layanan Gojek (*GoRide, GoCar, GoSend*, dan lain-lain.) hingga transaksi digital di Rekan usaha offline dan online. Untuk mengisi saldo *GoPay* cukup mudah dengan transfer melalui mitra *Gojek, One Klik, ATM, Internet Banking, Alfamart*, dan lainnya.

d. DANA

DANA atau Dompot Digital Indonesia merupakan layanan pembayaran digital berbasis aplikasi, yang mana aplikasinya telah tersedia untuk *platform Android* melalui *Google Play Store* maupun platform iOS melalui *App Store*. Dengan menggunakan aplikasi ini, para pengguna melakukan berbagai macam transaksi pembayaran, dari mulai untuk membeli pulsa, membayar tagihan (listrik, telepon, air hingga BPJS), membeli voucher *Google Play*, membayar cicilan, dan berbelanja secara online.

e. Yap!

Aplikasi yap! (Your All Payment) merupakan solusi pembayaran masa kini yang dilakukan dengan *scan QR code* melalui smartphone yang diluncurkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI.

f. Tbank

TBank BRI adalah produk uang elektronik berbasis server milik Bank BRI, Tbank hanya cukup menggunakan nomor *handphone* pengguna yang sekaligus sebagai nomor rekening.

g. Mandiri *e-cash*

Produk uang elektronik yang dikeluarkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ini diaplikasikan dalam telepon selular dan dapat digunakan tanpa harus menggunakan rekening di bank. Sehingga nomor rekeningnya, adalah nomor telepon selular yang anda gunakan di *handphone* anda. Meski *e-cash* dapat diisi nominal saldonya dari rekening bank lain, namun

untuk layanan transfer antar bank belum tersedia.

Untuk penggunaan *QRIS* sangat mudah, hal ini bisa diterapkan untuk langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Silahkan membuka aplikasi pembayaran yang Anda inginkan
- b. Memilih fitur layanan *QR Code Scanner*
- c. Periksa kebenaran merchant yang Anda gunakan
- d. Masukkan jumlah nominal yang Anda butuhkan
- e. Tinggal *scan QRIS* dari ponsel Anda dan tunggu lah notifikasi transaksi segera terselesaikan.³¹

Visi sistem pembayaran Indonesia 2025 adapun visi bank Indonesia sistem pembayaran non-tunai dengan menggunakan jasa produk *QRIS* sebagai berikut :³²

- a. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung integrasi ekonomi keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan, serta mendukung inklusi keuangan.
- b. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi keuangan digital melalui open banking maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.

³¹Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusuma ningtias, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hal.32-38

³²Dulmen Saif, “Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian standard (*Qris*)”,(Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021), hal.30

- c. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin *interlink* antara *Fintech* dengan perbankan untuk menghindari risiko *shadow banking* melalui pengaturan teknologi digital (*sptAPI*), kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
- d. SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan *consumers protection*, integritas dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat melalui penerapan *KYC (Know Your Customer) & AML (Anti Money Laundering) (And Counter Financing of Laundering)*, kewajiban keterbukaan untuk data, informasi, bisnis publik dan penerapan *reg-tech & sup-tech* dalam kewajiban pelaporan, regulasi dan pengawasan.
- e. SPI 2025 menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi-keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik di dalam negeri dan kerjasama penyelenggara asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip *resiprokalitas*.³³

Ada beberapa kelebihan *QRIS* yang sangat berdampak positif, diantaranya:

- a. Pembayaran non tunai lebih efisien

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan gerakannon tunai ini bisa menjadi salah satu dukungannya, yaitu meningkatkan penggunaan uang elektronik. Dimana untuk memenuhi

³³Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hal.39

suatu kebutuhan kita tidak perlu bertransaksi secara tunai, harus membawa uang kas yang memerlukan tempat dan perhitungan dalam bertransaksi.

b. Antisipasi tindakan kriminal

Penggunaan uang elektronik meminimalisir terjadinya tindakan kejahatan, maraknya pencurian dan perampokan di perjalanan juga menjadi risiko tersendiri bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan. Dan juga untuk menghindari *scaming* oleh para *hacker*.

c. Persaingan bisnis meningkat

Maraknya penggunaan uang elektronik menjadikan masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi, dengan ini diharapkan juga diikuti perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Bahkan sekarang juga mulai diterapkan di pusat pertokoan, perbelanjaan dan pasar modern.³⁴

d. Semua kalangan bisa menggunakan *QRIS*

QRIS bisa dimanfaatkan untuk semua kalangan, baik muda maupun tua, dan kalangan atas sekaligus kalangan menengah ke bawah. Karena dengan menjamurnya kemudahan *IPTEK* memicu masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan zaman ini. Selain banyaknya manfaat yang didapat, adapun kelemahan dalam penggunaan *QRIS* untuk saat ini, dikarenakan perkembangan pembangunan di Indonesia yang belum merata ini juga diimbangi belum meratanya jangkauan *IPTEK* untuk masyarakat. Masih banyaknya jaringan internet di Indonesia yang

³⁴Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hal.37

belum stabil. Bahkan di beberapa daerah pun penggunaan handphone masih hanya dinikmati kaum millennial tentunya ini menjadi tidak merata dalam segi penggunaannya, untuk masyarakat yang tergolong ekonomi rendah dan usia tua belum sepenuhnya paham mengoperasikan gadget.³⁵

3. Teori Implementasi

Definisi implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky, mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughlin. Adapun Schubert mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa." Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Tahap ini diartikan sebagai tindakan nyata atau aktifitas kongkrit dari apa yang telah dirumuskan dalam tahap formulasi. Suatu

³⁵Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *Op. Cit.* hal.37

program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. Dalam kamus Webster dalam Wahab pengertian implementasi dirumuskan secara pendek, “ to implementasi” (mengimplementasikan) berarti “ *to provide means for carrying out ; to give practical effect to*”, (menyajikan alat bantu untuk melaksanakan; menimbulkan dampak/berakibat sesuatu).

Menurut Jenkins dalam Parsons, studi implementasi adalah :“Studi perubahan bagaimana perubahan terjadi, bagaimana kemungkinan perubahan bisa dimunculkan. Ia juga merupakan studi tentang mikrostruktur dari kehidupan politik; bagaimana organisasi diluar dan didalam sistem politik menjalankan urusan mereka dan berinteraksi satu sama lain; apa motivasi-motivasi mereka bertindak seperti itu, dan apa motivasi lain yang mungkin membuat mereka bertindak secara berbeda”

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Parson Problem implementasi diasumsikan sebagai sebuah deretan keputusan dan interaksi sehari-hari yang tidak perlu mendapat perhatian dari para sarjana yang mempelajari politik. Implementasi itu dianggap sederhana meski anggapan ini menyesatkan. Dengan kata lain, kelihatannya tidak mengandung isu-isu besar”. Pada dasarnya implementasi kebijakan merupakan kegiatan yang luas dan kompleks. Kegiatan ini bukan sekedar menerapkan ketentuan-ketentuan, cara-cara dan sarana yang ada dalam kebijakan namun lebih dari itu juga berlanjut dengan jaringan kekuatan politik sosial ekonomi yang berpengaruh

pada perilaku semua pihak yang terlibat dan pada akhirnya terdapat dampak yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelum peneliti ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

N0	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alfianti (skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam, tahun 2020) Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya	Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya	Masyarakat tertinggal seperti pedesaan atau pinggiran kota Palangka Raya masih banyak yang belum terkoneksi dengan Perbankan Syariah Khususnya BSM cabang Palangka Raya yang belum bisa menjangkau daerah 3T dan jauh serta gagap dengan teknologi apalagi menggunakan sistem pembayaran QRIS. Sehingga dalam sistem pembayaran ini hanya mempermudah kalangan tertentu saja seperti masyarakat perkotaan, kalangan menengah atas dan kalangan pengguna digital.
2.	Josep Evan Siholoho, Atifah Ramadani, dan Suci Rahmayanti (Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 17.No.2, Tahun 2020) Universitas Sumatera Utara	Implementasi System Pembayaran <i>Quick Response Indonesian Standard</i> Bagi	<i>Quick Response Indonesian Standard</i> dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis server yang menggunakan <i>QR Code</i>

		Perkembangan UMKM Di Medan	telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan. Dengan menyediakan satu QRIS di tokoh akan dapat melayani seluruh aplikasi pembayaran yang menggunakan <i>QR Code</i> . ³⁶
3.	Adebaran Yudha Perwira(Jurnal Hukum Ekonomi Islam Vol.2, No. 1, Tahun 2018) Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro	Eksistensi Fintech Syariah Di Indonesia	Fintech memiliki eksistensi dalam berbagai bentuk salah satunya adalah adanya suatu terobosan kemajuan teknologi dalam bertransaksi ekonomi yang dinamakan dengan Fintech (<i>Financial Technology</i>). Pergeseran dunia bisnis tersebut sudah masuk dalam segala aspek yang juga mempengaruhi kemajuan dalam dunia transaksi ekonomi. Ini merupakan bentuk kemajuan di bidang jasa keuangan yang bukan lagi menggunakan mata uang kertas yang biasa digunakan sebagai bentuk transaksi suatu hubungan bisnis. Fintech merubah konsep keberadaan mata uang sebagai alat transaksi satu-satunya yang selama ini diketahui Secara umum dan dalam arti luas, FinTech menunjuk pada penggunaan

³⁶Josep Evan Siholoho, *Implementasi System Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan*, Jurnal Managemen Bisnis. Vol.17.No.2,Tahun,2020.

			teknologi untuk memberikan solusi keuangan. ³⁷
4	Mohammad Faizal Eka Santosa, Nabila Permatasari, Nanda Ratna Agustina, dan Setia Nur Maharani (Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, And Economics (NSAFE), Vol. 1, No. 6. Tahun 2021) Universitas Negeri Malang	Hilangnya Eksistensi Perbankan Konvensional Dalam Menghadapi Bank Syariah Dan Fintech	Keberadaan fintech dalam perbankan. Kalah bersaing dengan fintech jasa keuangan, transformasi dan layanan e-commerce. Hal tersebut dapat mengakibatkan hilangnya eksistensi dari perbankan konvensional. Tidak hanya dalam hal fintech, namun hilangnya eksistensi bank konvensional juga disebabkan oleh hadirnya bank syariah, dimana bank syariah dapat melakukan kegiatan yang lebih luas dibandingkan bank konvensional, serta peluang penghasilan dari bank syariah saat ini didukung dengan perkembangan fintech. ³⁸
5	Raden Ani Eko Wahyuni (Jurnal kajian hukum islam, vol. 4, no. 2. Tahun 2019) Fakultas Hukum Universitas Diponegoro	Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia Melalui Penyelenggaraan Fintech Syariah	Keberadaan ekonomi islam secara umum di tengah masyarakat Indonesia secara konseptual telah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Industry keuangan syariah telah dikenal diterapkan dimasyarakat. Eksistensi ekonomi islam ditandai dengan menjamurnya lembaga keuangan berbasis

³⁷Adebaran Yudha Perwira, *Eksistensi Fintech Syariah Di Indonesia*, Jurnal Hukum Ekonomi Islam Vol.2, No. 1, Tahun 2018.

³⁸Mohammad Faizal Eka Santosa dkk, *Hilangnya Eksistensi Perbankan Konvensional Dalam Menghadapi Bank Syariah Dan Fintech*, Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, And Economics (NSAFE), Vol. 1, No. 6. Tahun 2021.

			islam salah satunya adalah fintech syariah. ³⁹
--	--	--	---

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Alfianti bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *Financial Technology* dalam sistem pembayaran berbasis *QR Code* di Bank Syariah Mandiri cabang Palangka Raya perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi *Quick Response Indonesian Standard* dalam pengembangan *Financial Technology* di Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan dan seberapa banyak pengguna QRIS di Padangsidimpuan
- 2) Penelitian Josep Evan Siholoho dan Suci Rahmayanti bertujuan untuk mengetahui sistem pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* bagi perkembangan UMKM di Medan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi *Quick Response Indonesian Standard* dalam pengembangan *Financial Technology* di Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan dan seberapa banyak pengguna QRIS di Padangsidimpuan
- 3) Penelitian Adebaran Yudha Perwira bertujuan untuk mengetahui eksistensi Fintech Syariah di Indonesia perbedaan dengan peneliti yang peneliti teliti ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi *Quick Response Indonesian Standard* dalam pengembangan *Financial Technology* di Bank Muamalat

³⁹Raden Ani Eko Wahyuni, *Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia Melalui Penyelenggaraan Fintech Syariah*, jurnal kajian hukum islam, vol. 4, no. 2. Tahun 2019

Indonesia Padangsidempuan dan seberapa banyak pengguna QRIS di Padangsidempuan

- 4) Penelitian Mohammad Faizal Eka Santosa dkk untuk mengetahui hilangnya eksistensi perbankan konvensional dalam menghadapi Bank Syariah dan Fintech perbedaan dengan peneliti yang peneliti teliti ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi *Quick Response Indonesian Standard* dalam pengembangan *Financial Technology* di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan dan seberapa banyak pengguna QRIS di Padangsidempuan
- 5) Penelitian Raden Ani Eko Wahyuni untuk mengetahui perkembangan ekonomi Islam di Indonesia melalui penyelenggaraan Fintech Syariah perbedaan dengan peneliti yang peneliti teliti ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi *Quick Response Indonesian Standard* dalam pengembangan *Financial Technology* di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan dan seberapa banyak pengguna QRIS di Padangsidempuan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di bank Muamalat Padangsidimpuan yang beralamat di Jl.Baginda Oloan/ Jl. Gatot Subroto No. 8, Sumatera UtaraKota Padangsidimpuan, Sumatera Utara dan waktu penelitian bulan Oktober 2021 sampai selesai

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.yang bertujuan untuk menjelaskan fenomenadengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data, semakin dalam dan detail data yang di dapat, maka semakin baik dan berkualitas dari penelitian tersebut.⁴⁰

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun Subjek yang menjadi penelitian ini adalah pimpinan, karyawan dan para nasabah di bank Muamalat cabang Padangsidimpuan. Eksistensi Qris diperoleh dari masyarakat yang menjadi nasabah di bank muamalat cabang Padangsidimpuan sebanyak 11 orang.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah dengan menggunakan data primer yang merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumber data

⁴⁰STAIN Padangsidimpuan, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidimpuan, 2012), hlm. 41.

atau dari hasil lapangan. Informasi yang disajikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang diperoleh dari hasil peneliti dengan para informasi. Informasi yang dimaksud adalah pimpinan cabang, karyawan dan para nasabah. Dan dengan sumber data sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang merupakan sebagai data pendukung. Data sekunder didapat dari buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. observasi ini dapat dilacak pada kemampuan akar teoritis metode interaksionis-simbolik, karena dalam pengumpulan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya. Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan yang sangat digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sangadji dan Sopiha menjelaskan teknik wawancara

⁴¹ Abdul Anggito dan John Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 109-110.

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka secara individu atau kelompok. Wawancara terstruktur yang dilakukan pada peneliti kualitatif merupakan seperangkat pertanyaan secara lisan yang disiapkan dalam administrasi diri dalam perkembangannya, pertanyaan biasanya berupa pilihan sehingga subyek memilih responsi dari pilihan yang dihasilkan oleh wawancara.⁴²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang ditulis, dilihat, disimpan dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.⁴³

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengelola dan penafsir data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan

⁴² Pinto Setya Mustafa dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 67.

⁴³ Mamik, *Metode Penelitian*, (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2005), hlm. 133..

ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.⁴⁴ Analisis data merupakan faktor yang paling penting dalam suatu penelitian dimana teknik ini menggambarkan implementasi *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dalam pengembangan *financial technology* di bank Muamalat Padangsidimpuan. Adapun data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum data dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

⁴⁴ Burhan Bungin, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

Pelitian dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang akan dikumpulkan.

2. Triagulasi

Triagulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a). Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
- b). Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Kesimpulan bahwa triagulasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan membandingkannya antar yang diwawancarai dengan yang diobservasi.⁴⁵

⁴⁵Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pedana Mulya Surana, 2016), hal. 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan

1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha Muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintahan Republik Indonesia.

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak

Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia dipeta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya diseluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi Bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islam, modern dan professional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional.

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”

2. Visi Dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a. VISI

“Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar Bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat *regional*”.

b. MISI

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁴⁵

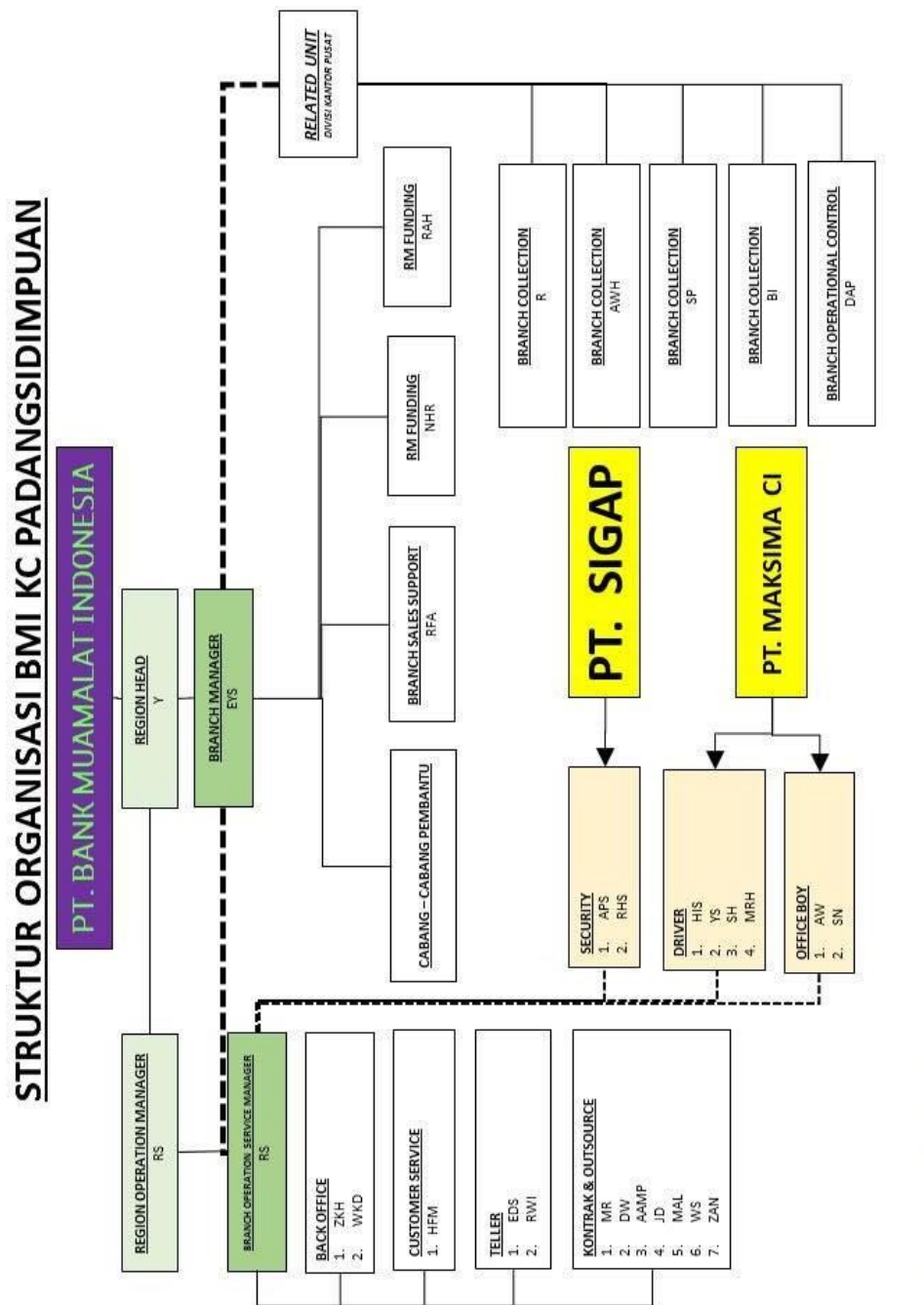
3. Profil Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan

Sejarah berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Padangsidempuan beroperasi pada tanggal 03 Juli 2003, untuk peresmian dibuka pada saat itu juga yang dibuka secara resmi oleh Dewan Komisaris dari kantor pusat Jakarta beserta rombongan bersama bapak Andi Bukhari kepala cabang Medan dan disaksikan oleh Muspida, MUI, Kementerian Agama, Pejabat setempat serta seluruh karyawan, yang pada saat itu berjumlah 16 orang, Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan saat ini dipimpin oleh Ibu Efrida Yanti Siregar.

Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan yang terletak di Jl. Gatot Subroto No. 8 Kota Padangsidempuan. Pada awalnya gedung ini digunakan untuk tempat bioskop, tetapi kemudian dikontrakkan untuk kantor PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk KCU Padangsidempuan. Lokasi

ini mudah dijangkau, karena lokasinya berada di pusat kota, yang gedungnya berdampingan dengan Horas Bakery dan dekat dengan lokasi perkantoran Polres, Pengadilan Negeri Kota Padangsidimpuan, serta Plaza Anugrah pusat pasar.

4. Struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan



B. Pembahasan hasil Penelitian

1. Implementasi *Quick Response Indonesian Standard* dalam pengembangan Financial Teknologi di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan

Berkembangnya teknologi tidak luput dari perkembangan sektor layanan keuangan atau Financial Technology yang telah membuat perbankan menempatkan teknologi sebagai unsure utama dalam sistem layanan, sehingga perbankan berkolaborasi dengan fintech. Fintech merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang merupakan suatu inovasi sektor financial yang mendapat sentuhan teknologi modern. Dengan salah satu sistem pembayaran yang dikenal dengan QRIS yang merupakan pembayaran secara online dapat memajukan teknologi. Metode yang digunakan dalam melakukan transaksi di berbagai *merchant* dengan metode *Merchant Presented Mode* (MPM).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yakni

QRIS Acquiring Muamalat adalah layanan Bank Muamalat yang ditawarkan kepada nasabah yang memiliki usaha yang memenuhi syarat yang telah ditentukan sebagai merchant QRIS untuk memperoleh data uang elektronik yang akan diterbitkan oleh pihak Bank Muamalat itu sendiri berupa aplikasi uang elektronik berbasis server. Mobile banking atau uang elektronik (misalnya OVO, *GoPay*, *LinkAja*, Dana) yang memiliki fitur pembayaran menggunakan QR. Pendaftaran Merchant QRIS dapat melalui kantor cabang Bank Muamalat terdekat atau dapat melalui *e-form* yang dapat diakses

melalui www.bankmuamalat.ci.id/daftarMQRIS. Dokumen ini dibuat untuk memberi arahan bagi calon merchant yang melakukan pendaftaran melalui e-form dan berisi langkah-langkah cara pengisian e-form bagi calon merchant.

Prosedur implementasi pendaftaran QRIS di bank Muamalat Indonesia:

a. *e-Form* Pendaftaran, Dengan klik link pendaftaran merchant QRIS bank muamalat melalui *e-from* calon Merchant akan langsung masuk ke halaman landing page. Pada halaman ini calon *Merchant* dapat melakukan pendaftaran dengan klik tombol Daftar atau melihat informasi mengenai QRIS, Biaya transaksi, dan juga FAQ.

1). biaya transaksi, Bagian “Biaya Transaksi” masih terdapat pada landing page. Pada bagian ini, calon Merchant dapat melihat informasi detail dalam bentuk tabel mengenai biaya transaksi dari setiap golongan jenis *Merchant* hingga kategorinya.

Biaya transaksi

Jenis marchent	Katagori	MDR
Regular	Usaha mikro	0,7%
Regular	Usaha kecil, usaha menengah, usaha besar, usaha regular	0,7%
Khusus	Pendidikan	0,6%
Khusus	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)	0,4%
Khusus	<i>Government To People (G2P)</i> , Seperti bantuan sosial, <i>People To</i>	0,0%

	<i>Government</i> antara lain pajak, paspor dan donasi sosial, <i>public service obligation</i> , badan layanan umum	
--	--	--

Katagori usaha	Katagori
Usaha mikro	Aset s/d 50 juta Omset s/d 300 juta
Usaha kecil	Aset > 50 juta s/d 500 juta Omset > 300 juta s/d 2,5 milyar
Usaha menengah	Aset > 500 juta s/d 10 milyar Omset > 2,5 milyar s/d 50 milyar
Usaha besar	Kriteria usaha menengah
Usaha regular	Dapat digunakan apabila PIP <i>Acquirer</i> tidak dapat mengkatagorikan merchant kedalam kriteria tertentu

Contoh perhitungan MDR:

- (a). Jika Merchant Usaha A adalah Merchant QRIS Bank Muamalat dan sebagai Merchant regular yang dikenakan MDR 0,7%.
- (b) Total transaksi konsumen (pembeli) di Merchant dengan menggunakan pembayaran QRIS tanggal 1 Maret 2021 adalah Rp 1.000.000,00.
- (c) Maka MDR yang menjadi tanggungan Merchant adalah $0,7\% \times \text{Rp } 1.000.000,00 = \text{Rp } 7.000,00$ ▪ Jumlah *settlement*/ pengiriman dana dari Bank Muamalat (Hari Kerja Berikutnya) ke rekening Merchant di tanggal 2 Maret 2021 adalah: Total transaksi tanggal 1 Maret -

Total MDR tanggal 1 Maret

Rp 1.000.000 - Rp 7.000 = Rp 993.000,00

- 2). Frequently Asked Question (FAQ), Bagian “FAQ” masih terdapat pada landing page. FAQ di landing page ini memuat beberapa pertanyaan umum yang mungkin akan ditanyakan sebelum melakukan pendaftaran. Pertanyaan tersebut dirangkum dalam bagian FAQ dan untuk akses tiap jawabannya pengguna perlu klik pertanyaan yang ada hingga muncul dropdown berisi jawaban. Selanjutnya bisa Klik “Daftar Sekarang” Untuk menjadi Merchant QRIS Bank Muamalat

b. Page Konfirmasi & Verifikasi

- 1). Apakah Anda Nasabah Bank Muamalat?

Setelah calon Merchant menekan tombol “Daftar Sekarang” maka akan langsung masuk ke halaman Konfirmasi untuk memastikan kamu adalah Nasabah Bank Muamalat. Jika calon Merchant Bukan Nasabah Bank Muamalat, maka akan diarahkan untuk membuka rekening Bank Muamalat terlebih dahulu melalui Mobile Banking MDIN yang dapat diunduh melalui Playstore/ Appstore. Jika merupakan Nasabah, akan diminta untuk input nomor Rekening

- 2). Input nomor Rekening

Jika calon Merchant merupakan Nasabah Bank Muamalat, maka akan diminta untuk input nomor Rekening. Nomor Rekening yang didaftarkan adalah Rekening Aktif (tidak status dormant). Jika

Nomor Rekening sesuai ketentuan, tombol lanjut akan berubah menjadi warna hijau dan bisa Klik “Lanjut”

3). Input Kode OTP

Selanjutnya akan masuk ke halaman input kode OTP berupa 6 digit angka yang dikirim melalui SMS dari nomor Handphone yang terdaftar pada Nomor Rekening Bank Muamalat. Jika Kode OTP yang di input benar maka tombol lanjut akan berubah menjadi warna hijau dan bisa Klik “Lanjut” untuk masuk ke halaman e- Form Pendaftaran Merchant QRIS Bank Muamalat

c. Pop-up Awal e-Form

Sebelum mulai daftar, website akan menampilkan sebuah pop-up yang berisi panduan singkat terkait dokumen yang perlu disiapkan dalam proses pengisian form. Setelah itu bisa Klik “Mulai”

Dokumen yang dibutuhkan adalah:

- 1). Foto KTP
- 2). Foto Wajah
- 3). Foto Tempat Usaha
- 4). Foto NPWP (Jika Merchant Berbadan Usaha)
- 5). Dokumen Legalitas Usaha berupa Akte Pendirian, SIUP, SK Legalitas, atau Surat izin operasional (Jika Merchant Berbadan Usaha)

d. Step 1. Pengisian Informasi Umum

Pada halaman ini calon Merchant diminta untuk mengisi isian sesuai dengan field yang disediakan pada e-Form. Adapun untuk penjelasan lengkap mengenai setiap kolom yang harus diisi tersaji dalam tabel berikut

a. Step 2. Form – Data Institusi

Pada halaman ini calon Merchant diminta untuk mengisi isian sesuai dengan field yang disediakan pada e-Form.

Jika calon Merchant memilih menentukan titik koordinat dari sistem Bank Muamalat, maka calon Merchant bisa Klik “Tandai Lokasi” selanjutnya sistem akan menampilkan tampilan maps sesuai dengan Kecamatan/Kelurahan tempat usaha.

b. Step 3. Form – Upload Dokumen

1). Upload Dokumen – Pop-Up Info

Sebelum melakukan upload dokumen, calon Merchant akan diarahkan terlebih dahulu untuk melihat pop-up yang berisi informasi mengenai kriteria dokumen yang memenuhi syarat. Pop-up ini tampil di awal masuk Step 3 Upload Dokumen dan pengguna hanya perlu menekan tombol “Berikutnya” dan diakhiri dengan “Mengerti” untuk dapat masuk ke upload dokumen. Pada proses upload dokumen, terdapat dua kondisi, yang pertama adalah pilihan Tipe Merchant ‘Individu’ dan

yang kedua adalah Tipe Merchant ‘Badan Usaha’ Sedangkan adapun case kedua adalah apabila pilihan Tipe Merchant adalah Badan Usaha, maka ada tambahan kolom dokumen yang perlu diupload berupa KTP, Foto Tempat Usaha, NPWP, dan Dokumen Legalitas Usaha.

- c. Setelah selesai melakukan upload seluruh dokumen yang dibutuhkan, pengguna dapat menekan tombol Lanjut untuk masuk ke halaman Syarat dan Persetujuan Page Ringkasan & Syarat Ketentuan

- 1). Halaman Ringkasan Pengajuan

Selanjutnya calon Merchant bisa melakukan review ulang secara singkat pengajuan yang telah di input. Tujuannya adalah calon Merchant dapat melakukan review kembali apakah data yang diisikan sudah benar dan sesuai. Setelah seluruh kolom dipastikan sudah benar dan tidak ada kesalahan penulisan, maka pengguna dapat menekan tombol “Lanjut” untuk ke halaman selanjutnya Halaman

- 2). Syarat dan Persetujuan

Halaman ini menampilkan seluruh syarat dan ketentuan serta pernyataan bagi calon merchant QRIS Bank Muamalat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Calon Merchant harus melakukan *scroll* di dalam *box* untuk membaca keseluruhan surat persetujuan. Setelah dibaca, calon Merchant diminta mencentang kolom persetujuan dan juga melewati verifikasi captcha untuk sistem keamanan. Setelah keseluruhan terpenuhi maka pengguna dapat menekan tombol

“Kirimkan” untuk benar-benar mengirimkan data pengajuan ke sistem Bank Muamalat Page Pengajuan Dalam Proses Verifikasi

Dari hasil wawancara dengan bapak Rusdi yang merupakan branch recovery yang menyatakan bahwa:

Beliau menyatakan bahwa QRIS merupakan layanan Bank Muamalat yang ditawarkan kepada nasabah yang memiliki usaha yang memenuhi syarat yang telah ditentukan sebagai merchant nasabah, dengan menggunakan QRIS dapat mempermudah dalam bertransaksi, lebih efektif dan aman. Namun dalam transaksi masih banyak yang menggunakan uang tunai. Pengguna QRIS sudah mencapai sekitar 40-an lebih nasabah, namun nasabah dari bank muamalat tidak terlalu banyak untuk menjalankan sistem pembayaran dengan menggunakan QRIS saat ingin bertransaksi, kendala yang pernah dihadapi saat bertransaksi yaitu jaringan yang tidak memungkinkan. Dalam menyebarkan QRIS bank melakukan sosialisasi, dan menargetkan setiap pegawai bank untuk mendapatkan nasabah untuk menggunakan QRIS dalam transaksinya di lembaga ataupun toko-toko

Hasil wawancara dari ibu purnama penjual herbal dengan nama tokonya saffana herbal yang berusia 40 tahun menyatakan bahwa:

Beliau menggunakan QRIS masih sekitar 6 bulan dan sudah banyak yang transaksi menggunakan QRIS dari bank muamalat, sekitar 20-an lebih transaksi, dengan menggunakan QRIS dapat mempermudah dalam transaksi, beliau menggunakan metode Merchant Presented Mode (MPM) dimana beliau menunjukkan *QR Code* sehingga konsumen hanya perlu melakukan scan QR, dengan pembayaran secara online dapat menghindari dari uang palsu. Kendala yang pernah dialami oleh beliau yaitu lupa kata sandi.

Hasil wawancara dengan bapak Ruslan selaku admin ACT, menyatakan bahwa:

Setoran yang diterima dari orang-orang yang bersedekah sudah banyak melalui QRIS yang telah dibuat dari Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan, jadi dengan adanya QRIS dapat membantu ACT dalam memperoleh dana bantuan yang akan di salurkan kepada seseorang yang membutuhkan. Dengan transaksi melalui QRIS juga lebih cepat dan mudah, namun kendala yang pernah dihadapi yakni hilangnya jaringan yang membuat seseorang yang ingin bersedekah tidak jadi.

Hasil wawancara dengan bapak Ismail selaku pengurus masjid Nurul

Yaqin yang berusia 55 tahun:

Beliau menyatakan banyak yang sudah berinfak dengan menggunakan QRIS, dengan adanya QRIS dapat membantu untuk kebutuhan masjid, dan dapat di cek langsung melalui smartphone tanpa harus menghitung, dan bagi seseorang yang ingin berinfak lebih mudah jika tidak membawa uang tunai.

Hasil wawancara dengan kak salma selaku pegawai swalayan yang

berusia 26 tahun:

Untuk cara penggunaannya, buka aplikasi mobile banking tekan QRIS, scan barcode, masukkan jumlah nominal kemudian transaksi berhasil.

Hasil wawancara dengan Ibu Rahma selaku pedagang rumah makan

yang berusia 40 tahun:

Beliau menyatakan sistem pembayaran menggunakan QRIS tidak digunakan biaya sepeserpun dan untuk pembeliannya tidak dibatasi berapapun jumlahnya.

Hasil wawancara dengan kak Tina selaku pegawai sawalayan yang

berusia 27 tahun:

Menyatakan sudah banyak yang menggunakan QRIS dikarenakan pelanggan dari semua usia dan dari mana saja, dengan adanya QRIS dalam bertransaksi memudahkan pegawai tanpa harus mengembalikan uang kembalian, dengan itu juga dapat terhindar dari uang palsu yang mengharuskan untuk menggantikan uang tersebut

Hasil wawancara dengan Ibu Wilda selaku pedagang rumah makan

yang berusia 36 tahun:

Beliau menyatakan tidak banyak yang mengimplementasikan QRIS sebagai alat pembayaran, lebih kebanyakan pelanggan menggunakan uang tunai. Dengan adanya QRIS mempercepat dalam transaksi dan membuat beliau mempercepat melayani pelanggan lain jika banyak pembeli.

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Haris selaku pemilik toko ATK yang berusia 29 tahun :

Beliau menyatakan sudah 6 bulan menggunakan QRIS di dalam transaksi di tokonya, namun masih 2 pelanggan yang menggunakan QRIS dalam sistem pembayaran.

Hasil wawancara dengan saudari susi selaku nasabah Bank Muamalat Indonesia yang berusia 23 tahun:

Saudari menggunakan QRIS masih berkisar 1 bulan, ia menyatakan bahwa dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dapat mempermudah, dimana tidak perlu ribet membawa uang dan hanya membawa *smarphone* saja dapat membeli barang yang kita inginkan, namun tidak semua toko memakai QRIS sebagai alat pembayar yang dimana diharuskan juga untuk membawa uang tunai

Jadi dari beberapa narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang membuat barcode sudah banyak, namun pelanggan masih kurang banyak yang menggunakan QRIS dalam bertransaksi. Dengan adanya QRIS dapat mempermudah, lebih efektif, dan aman, terhindar dari uang palsu. Solusi yang dilakukan pihak bank dalam memperluas QRIS dengan meningkatkan sosialisasi tentang QRIS dikalangan masyarakat dan pelaku usaha. Terlebih lagi semua transaksi keuangan menggunakan QRIS menjadi lebih mudah. Sehingga sosialisasi ini sangat penting dilakukan.

Perbedaan hasil penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu:

1. Hasil penelitian Alfianti manfaat Financial Technology dalam sistem pembayaran QR Code di Bank Syariah Mandiri yaitu: manfaat untuk perbankan syariah adalah mempermudah perbankan melayani nasabah

dalam transaksi dan untuk merchant memperluas penjualan, penurunan biaya pengelolaan uang tunai, penurunan resiko rugi karena menerima uang palsu, para penjualan menerima profil dimata bank perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti ialah dengan adanya QRIS di berbagai jenis usaha dapat membuat berkembangnya fintech di Padangsidempuan, pengguna fintech telah banyak digunakan di berbagai toko namun untuk mengimplementasikannya dari konsumen itu sendiri masih sedikit, Bagi para UMKM dengan adanya QRIS dapat memperluas penjualan, mengurangi uang tunai, dan mengurangi resiko rugi dikarenakan adanya uang palsu dan dari beberapa informan mengatakan dengan adanya QRIS dapat mempermudah dalam bertransaksi

2. Hasil penelitian Josep Evan Siholoan, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti dengan QRIS dapat membantu pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan, kebanyakan informan mengatakan bahwa QRIS memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti ialah dengan adanya QRIS di berbagai jenis usaha dapat membuat berkembangnya fintech di Padangsidempuan, pengguna fintech telah banyak digunakan di berbagai toko namun untuk mengimplementasikannya dari konsumen itu sendiri masih sedikit, Bagi para UMKM dengan adanya QRIS dapat memperluas penjualan, mengurangi uang tunai, dan mengurangi resiko rugi dikarenakan adanya uang palsu dan dari beberapa informan mengatakan dengan adanya QRIS dapat mempermudah dalam bertransaksi

3. Hasil penelitian Adebaran Yudha Perwira Fintech memiliki eksistensi dalam berbagai bentuk dalam memajukan teknologi dan memajukan dalam dunia transaksi ekonomi. perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti ialah dengan adanya QRIS di berbagai jenis usaha dapat membuat berkembangnya fintech di Padangsidempuan, pengguna fintech telah banyak digunakan di berbagai toko namun untuk mengimplementasikannya dari konsumen itu sendiri masih sedikit, Bagi para UMKM dengan adanya QRIS dapat memperluas penjualan, mengurangi uang tunai, dan mengurangi resiko rugi dikarenakan adanya uang palsu dan dari beberapa informan mengatakan dengan adanya QRIS dapat mempermudah dalam bertransaksi.
4. Hasil penelitian Mohammad Faizal Eka Santosa Keberadaan fintech dalam perbankan. Kalah bersaing dengan fintech jasa keuangan, transformasi dan layanan e-commerce. Hal tersebut dapat mengakibatkan hilangnya eksistensi dari perbankan konvensional. Tidak hanya dalam hal fintech, namun hilangnya eksistensi bank konvensional juga disebabkan oleh hadirnya bank syariah, dimana bank syariah dapat melakukan kegiatan yang lebih luas dibandingkan bank konvensional, serta peluang penghasilan dari bank syariah saat ini didukung dengan perkembangan fintech perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti ialah dengan adanya QRIS di berbagai jenis usaha dapat membuat berkembangnya fintech di Padangsidempuan, pengguna fintech telah banyak digunakan di berbagai toko namun untuk mengimplementasikannya dari konsumen itu

sendiri masih sedikit, Bagi para UMKM dengan adanya QRIS dapat memperluas penjualan, mengurangi uang tunai, dan mengurangi resiko rugi dikarenakan adanya uang palsu dan dari beberapa informan mengatakan dengan adanya QRIS dapat mempermudah dalam bertransaksi.

5. Hasil penelitian Raden Ani Eka Wahyuni Keberadaan ekonomi islam secara umum di tengah masyarakat Indonesia secara konseptual telah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti ialah dengan adanya QRIS di berbagai jenis usaha dapat membuat berkembangnya fintech di Padangsidimpuan, pengguna fintech telah banyak digunakan di berbagai toko namun untuk mengimplementasikannya dari konsumen itu sendiri masih sedikit, Bagi para UMKM dengan adanya QRIS dapat memperluas penjualan, mengurangi uang tunai, dan mengurangi resiko rugi dikarenakan adanya uang palsu dan dari beberapa informan mengatakan dengan adanya QRIS dapat mempermudah dalam bertransaksi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan dengan adanya QRIS dapat membuat para UMKM mengalami perkembangan, dengan QRIS juga membuat teknologi di bank semakin berkembang. dengan adanya QRIS dapat melakukan pembayaran dengan aplikasi pembayaran QRIS. Pergeseran dunia bisnis juga sudah masuk kedalam segala aspek yang juga dapat mempengaruhi kemajuan dalam dunia transaksi ekonomi.

Bagi para UMKM dengan adanya QRIS dapat memperluas penjualan, mengurangi uang tunai, dan mengurangi resiko rugi dikarenakan adanya uang palsu. Implementasi QRIS di bank muamalat Indonesia Padangsidempuan dengan beberapa tahap yaitu mengajukan pembukaan rekening, registrasi mobile banking, pengajuan permohonan mencetak barcode, analisis usaha dan barcode dicetak setelah itu dapat digunakan dalam transaksi. Dalam mengimplementasikan QRIS di *merchant* dengan cara buka aplikasi *mobile banking* tekan QRIS, scan barcode, kemudian masukkan jumlah nominal kemudian transaksi berhasil. Pengguna QRIS di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan berkisar 40-an nasabah. Namun, dalam pengimplementasian QRIS di berbagai merchant tidak banyak pelanggan menggunakan sistem pembayaran QRIS dalam transaksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan peneliti memberikan saran untuk pihak bank agar lebih memperbanyak nasabah untuk menabung di Bank, agar dapat mengubah transaksi secara digital dengan itu teknologi dibank semakin maju. Dan untuk pengguna atau nasabah bank untuk mengaplikasikan QRIS di smartponenya saat ingin bertranmsaksi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Buku:

- Andriani, Astri Dwi dkk. *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*. Bandung: Tohar Media. 2022.
- Anggito, Abdul dan John Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Artha, Ni Putu Myari. *ETPD (Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Banjamahor, Astri R. *Teknologi Digital Kewirausahaan dan UMKM*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Departemen Perlindungan Konsumen-OJK, *Modul Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: perlindungan Jasa Pada Fintech*, Jakarta 2017 .
- Evi, Tiolina *New Normal Newlife*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media. 2021.
- Feoh Gesron dkk, *Information Technology: Konsep dan Implementasinya*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.
- Ginantra, Nih Luh Wiwik Sri Rahayu dkk, *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020
- Hendra, Kusuma. Wahyudi *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19*. Malang: UMM Press. 2020.
- Huda, Anam Miftakhul. *Kesiapan Masyarakat Dalam Kehidupan New Normal*. Jawa Tengah: Lakaisha, 2021.
- Jaharuddin dan Radiana Dwewayani, *Pengelola Wakaf Era Sharing Economy dan Financial Technology pada generasi Milenials*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2020.

- Jirzanah, *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa dan Negara Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2020.
- Mamik, *Metode Penelitian*. Jawa Timur: Zifatama Publisher. 2005.
- Mulyono, Sri. *Lembaga Keuangan dan Fintech*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama, 2022.
- Ningsih, Mardhiyatur Rosita. *Kelembagaan Industri Keuangan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. 2020.
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pedana Mulya Surana. 2016.
- Rumondang, Astri dkk. *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2019.
- Sari, Marta Widian dan Andry Novrianto. *Kenali..! Bisnis,, di Era Digital "Financial Technology"*. Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Setya, Pinto Mustafa dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2020.
- Sriekaningsih, Ana. *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta: Anggota IKAPI. 2020.
- Sudaryo, Yoyo ddk. *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Yogyakarta: Andi, 2020
- Tim Dinar. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Tim EWS, *Kamus Computer Lengkap*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2015.
- Tim Redaksi Majalah Tebuireng, *Fikih Muamalah dalam Financial Technology*. Jawa Timur: Majalah Tebuirteng. 2021.
- Tim Smart Media, *Menjaga Eksistensi Komunikasi*. Jawa Tengah: Intera. 2020.
- Wahyuddin, *Financial Technology: Sistem Keuangan Digital*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2022.

Wahyudi dan Hendra Kusuma, *Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19* .
Malang: UMM Press. 2020.

Wasiaturrahma dkk. *Fintech dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*. Surabaya:
Scopindo Media Pustaka, 2019.

Yudhanto, Yudho dan Abdul Aziz, *Pengantar Teknologi Internet of Things (IOT)*. Jawa
Tengah: UNS Press, 2019.

Sumber Jurnal:

Anisah, Nur dan Hizkia Franzias Crisnata. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan
Pengguna Fintech Payment OVO*, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan
Dewantara, Vol. 4 No. 1, tahun 2021.

Ansori, Miswan. *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech)
Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*. Wahana Islamika :
Jurnal Studi Keislaman, Vol.5 No.1 April 2019.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.

Chrismastianto, Imanuel Aditya Wulanata. "Analisis Swot Implementasi Teknologi
Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia." Jurnal
Ekonomi dan Bisnis, Vol. 20 no. 1, April 2017.

Njatrijani, Rinitami. *Perkembangan Regulasi dan Pengawasan Financial
Technology di Indonesia*, Diponegoro Private Law Review, Vol. 4 No. 1, tahun
2019.

Perwira, Adebaran Yudha. *Eksistensi Fintech Syariah Di Indonesia*, Jurnal Hukum
Ekonomi Islam Vol.2, No. 1, Tahun 2018.

Santosa, Mohammad Faizal Eka dkk, *Hilangnya Eksistensi Perbankan
Konvensional Dalam Menghadapi Bank Syariah Dan Fintech*, Prosiding
National Seminar On Accounting, Finance, And Economics (NSAFE), Vol. 1,
No. 6. Tahun 2021.

Siholoho, Josep Evan. *Implementasi System Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan*, Jurnal Managemen Bisnis. Vol.17.No.2, Tahun, 2020.

Sudaryo, Yoyo ddk, *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Yogyakarta: Andi. 2020.

Tim EWS, *Kamus Computer Lengkap*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2015.

Wahyuni, Raden Ani Eko. *Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia Melalui Penyelenggaraan Fintech Syariah*, jurnal kajian hukum islam, vol. 4, no. 2. Tahun 2019

Sumber Karya:

Alfianti, *Implementasi Financial Technology Dalam Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code Di Bank Syariah Mandiri Cabang Palangka Raya*, Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, palangkaraya. 2020

Paramitha, Dyah Ayu dan Dian Kusuma ningtias, *QRIS*. Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020.

Dulmen Saif, “Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian standard (*Qris*)”. Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2021.

Sumber Lain:

Wawancara dengan Bapak Ismail pada tanggal 7 Desember 2022, pukul 16.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Riadho pada tanggal 8 Desember 2022, pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Rusdi pada tanggal 21 Desember 2021, pukul 09,00 WIB

Wawancara dengan Bapak Ruslan pada tanggal 24 Desember 2021, pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Purnama pada tanggal 7 Desember 2022, pukul 16.30 WIB

Wawancara dengan saudari Susi pada tanggal 12 Desember 2022, pukul 13.00 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Pratini Ayu Aringga
2. Nama Panggilan : Ayu
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Batu Rata, 02 Juli 2000
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 2 (kedua) dari 3 (tiga) Bersaudara
7. Alamat : Desa Ujung Rambe, Kec. Bangun Purba
Kab. Deli Serdang
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 0813-9792-4303
10. Email : pratiniyuaringga02@gmail.com

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2006-2012: SDN 101996 Batu Rata
2. Tahun 2012-2015: SMPN 3 Bangun Purba
3. Tahun 2015-2018: SMAN 1 Bangun Purba
4. Tahun 2018-2022: Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, UIN Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Nurliansyah
Pekerjaan : Pensiunan
Nama Ibu : Sulasmi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

D. Motto Hidup

“Jika Tidak Dapat Membahagiakan Setidaknya Tidak Menyusahkan”

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Assalamualaikum Wr. Wb, dalam rangka menyelesaikan studi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi dan kini kami harapkan Bapak/Ibu dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada kami guna sebagai data. Adapun tujuan wawancara dan penelitian ini hanyalah sebatas karya ilmiah atau skripsi.

I Identitas Narasumber

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :

II Pertanyaan-pertanyaan Yang Diajukan

Dibawah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi *Quick Response Indonesian Standard* dalam Pengembangan *Financial Technology* di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan, sebagaiberikut:

No.	Uraian	Interpretasi
1.	Wawancara dengan pegawai bank a. Bagaimana implementasi QRIS di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan? b. Bagaimana pandangan mengenai pembayaran QRIS? c. Apa manfaat dan kendala dari sistem pembayaran QRIS? d. Apa saja persyaratan merchant yang ingin bekerjasama dengan Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan? e. Apa saja jenis merchant yang menjadi sasaran pembayaran QRIS untuk bekerjasama dengan Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan? f. Berapa banyak nasabah pengguna QRIS di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan? g. Seberapa besar pengaruh sistem pembayaran QRIS dalam perkembangan	

	Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan dan nasabah pengguna QRIS?	
2.	<p>Wawancara dengan nasabah pemilik QRIS</p> <p>a. Bagaimana implementasi QRIS di merchant anda?</p> <p>b. Bagaimana pandangan mengenai pembayaran QRIS?</p> <p>c. Apa manfaat dan kendala dari sistem pembayaran QRIS?</p> <p>d. Sudah berapa lama menggunakan QRIS?</p> <p>e. Apakah sering pelanggan menggunakan QRIS dalam bertransaksi?</p>	
3.	<p>Wawancara dengan nasabah</p> <p>a. Sudah berapa lama menggunakan QRIS?</p> <p>b. Bagaimana pandangan mengenai pembayaran QRIS?</p> <p>c. Apa manfaat dan kendala dari sistem pembayaran QRIS?</p> <p>d. Berapa biaya sekali transaksi menggunakan QRIS?</p> <p>e. Apa alasan menggunakan QRIS dalam bertransaksi?</p>	

LampiranII

Foto Dokumentasi



Gambar 1. Foto Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan



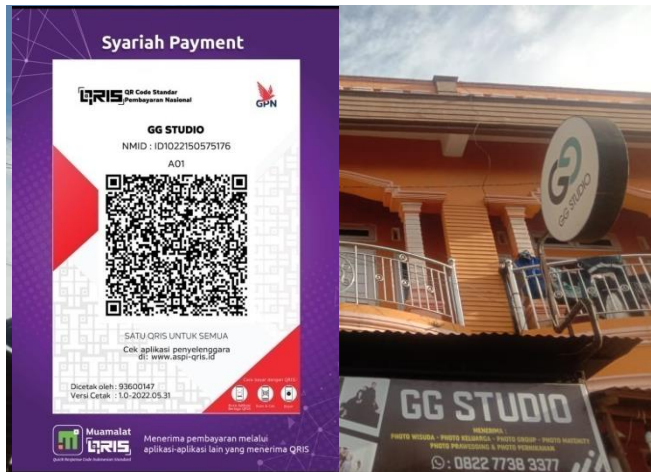
Gambar 2. Foto gedung ACT



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Purnama selaku penjual herbal



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Ismail selaku pengurus masjid Jami Nurul Yaqin



Gambar 5. Foto gedung GG Studio dan QRIS GG Studio



Gambar 6. Wawancara dengan kak Salma selaku karyawan swalayan



Gambar 7.. Wawancara dengan Ibu Rahma selaku pedagang rumah makan warung Al-Hijrah



Gambar 8. Wawancara dengan Kak Tina selaku karyawan swalayan



Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Wilda selaku pedagang rumah makan warung Pandi



Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Abdul Haris selaku pedagang ATK HR Fotocopy



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2986/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2021 13 Desember 2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu:

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Sry Lestari : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Pratini Ayu Aringga
NIM : 1840100035
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Implementasi Quick Response Indonesia Standart (QRIS)
Dalam Pengembangan Financial Technology di Bank Muamalat
Indonesia Padangsidempuan.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an: Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2364 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/11/2022
Hal : Mohon Izin Riset
30 Nopember 2022

Yth. Pimpinan Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Pratini Ayu Aringga
NIM : 1840100035
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Implementasi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Pengembangan Financial Technology di Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : ~~3320~~/In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2021
Hal : Mohon Izin Pra Riset

31 Desember 2021

Yth. Pimpinan Cabang Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpunan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpunan menerangkan bahwa:

Nama : Pratini Ayu Aringga
NIM : 1840100035
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Eksistensi Quick Response Indonesia Standart (QRIS) Dalam Pengembangan Financial Technology di Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpunan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

No. : 012 /B/KC PSP-SRT/II/2023

Padangsidimpuan, 10Februari 2023
17 Rajab 1444 H

Kepada Yth:
Dekan FEBI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di Tempat

Perihal : Keterangan izin riset

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Semoga ALLAH SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-NYA kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Aamiin YRA.

Sehubungan dengan judul riset yang sebelumnya sudah dirilis melalui izin pra riset nomor 2964/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/01/2023 tanggal 30 November 2022 perihal izin Pra-riset yang menerangkan:

Nama : Pratini Ayu Aringga
NIM : 1840100035
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan judul skripsi "**Implementasi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Pengembangan Financial Technology di Bank Muamalat Indonesia Padangsidimpuan**" dengan ini kami sampaikan telah kami terima dan berikan izin untuk melakukan riset serta pengambilan data pendukung yang diperlukan untuk selesainya judul skripsi tersebut diatas dengan ketentuan tidak melanggar kode etik dan kerahasiaan nasabah dan Bank.

Demikianlah surat ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
KCU PADANGSIDIMPUAN


bank muamalat
KANTOR CABANG PADANGSIDIMPUAN

EFRIDA YANTI SIREGAR
BRANCH MANAGER

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Kantor Cabang Padang Sidempuan
Jl. Baginda Oloan / Gatot Subroto No. 08
Padang Sidempuan 27718

T 0634 - 22999
F 0634 - 27837
E www.bankmuamalat.co.id

www.muamalatbank.com